



**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER  
DALAM CERITA RAKYAT NUSANTARA  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR  
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**Iva Sisviana**

**NIM 150210204088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER  
DALAM CERITA RAKYAT NUSANTARA  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR  
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) Dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Iva Sisviana**

**NIM 150210204088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Abdul Azis dan Ibu Juana yang selalu memberikan kasih sayang, semangat serta doa yang tiada henti serta pengorbanan dalam bentuk waktu, tenaga dan biaya dalam mengiringi langkah saya dalam menuntun ilmu dan menyelesaikan studi saya untuk mendapat gelar sarjana.
2. Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum selaku pembimbing I beserta Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTO**

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkan dari dunia sementara, menyia-nyiakan waktu memisahkan dari Allah”

-Imam bin Al Qoyim-



---

\*\*) <https://www.isplbwiki.net/2018/07/kumpulan-mott-hidup-islami-dan.html?m=1>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iva Sisviana  
NIM : 150210204088  
Jurusan : PGSD  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Nusantara dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar kelas IV di Sekolah Dasar” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember. 1 Juli 2019

Yang Menyatakan,

Iva Sisviana  
NIM 150210204088

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM  
CERITA RAKYAT NUSANTARA  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR  
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR  
SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan dihadapan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

<b>Nama</b>	<b>: Iva Sisviana</b>
<b>NIM</b>	<b>: 150210204088</b>
<b>Angkatan Tahun</b>	<b>: 2015</b>
<b>Daerah Asal</b>	<b>: Jember</b>
<b>Tempat/tanggal Lahir</b>	<b>:Jember, 29 April 1997</b>
<b>Jurusan/Program</b>	<b>: Ilmu Pendidikan/S1 PGSD</b>

Disetujui oleh:

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

**Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum**  
NIP. 195407121980031005

**Chumi Zahroul Fitriyah S.Pd., M.Pd**  
NIP. 1997709152005012001

**SKRIPSI**

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM  
CERITA RAKYAT NUSANTARA  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR  
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

Oleh:

Iva Sisviana

NIM 150210204088

Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum

Pembimbing anggota : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat Nusantara dan pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas IV di Sekolah dasar” telah diuji dan disahkan oleh fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari/Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris

**Drs.Imam Muchtar, S.H.M.Hum**

NIP.195407121980021005

**Chumi Zahroul Fitriyah,S.Pd.M.Pd**

NIP.1977709152005012001

Anggota 1,

Anggota 2,

**Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd**

NIP.195409171980101002

**Dr. Mutrofin, M.Pd**

NIP.196208311987021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik., M.Sc.Ph.D**

NIP.196808021993031004



## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, berkah, karunia, dan ridhanya, sehingga skripsi yang berjudul analisis nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat nusantara dan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar kelas IV di sekolah dasar dapat terselesaikan dengan baik, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Imam Muchtar,S.H,M.Hum dan Chumi Zhroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr.Muhtadi Irvan ,M.Pd dan Dr.Mutrofin,M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran.
3. Bapak Abdul Azis dan Ibunda Juana yang telah memberikan semangat serta doa demi terselesaikan skripsi ini.
4. Kedua adik saya Dewi Insiroh dan Akmalul Firdaus Yusuf serta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan semangat serta doa demi terselesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 1 Juli 2019

Penulis

## RINGKASAN

**Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Cerita rakyat Nusantara dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar kelas IV di Sekolah Dasar;** Iva Sisviana; 150210204088; 2019; 90 halaman; program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember

Nilai-nilai karakter adalah serangkaian sikap dan perilaku yang baik dalam pandangan manusia yang dijadikan landasan dalam berinteraksi dan berperilaku yang berasal dari pandangan hidup, ideologi bangsa Indonesia, agama, dan budaya yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter dapat ditemukan dalam karya sastra, diwujudkan melalui perilaku tokoh saat berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam dan bangsa. Cerita Rakyat Nusantara dipilih sebagai bahan kajian. Nilai-nilai karakter dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa sajakah nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat nusantara dan bagaimanakah pemanfaatan cerita rakyat nusantara sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai karakter yang terkait hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, alam, diri sendiri dan bangsa dalam cerita rakyat Nusantara dan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar kelas IV di sekolah dasar. Pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan kreatif, Sehingga guru tidak monoton dalam melakukan pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf yang mengindikasikan nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat nusantara. Sumber data dalam penelitian ini adalah 366 cerita Rakyat Nusantara. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yakni membaca, kodefikasi dan memindahkan data ke tabel pengumpul data. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif, yakni pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 nilai karakter yang terdapat dalam kumpulan 366 cerita Rakyat Nusantara. Nilai karakter yang terkait hubungan manusia dengan Tuhan yaitu religius terdapat dalam cerita rakyat “Asal Mula Telaga Warna” yang menceritakan tentang taatnya seorang raja yang tiap saat selalu berdoa untuk dikaruniai seorang anak.

Nilai karakter yang terkait hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, dan rasa ingin tahu. Nilai karakter jujur terdapat dalam cerita rakyat yaitu “Asal Usul Burung Cendrawasih” yang menceritakan kejujuran adik Kweiya tentang keberadaan Kweiya yang tersesat di dalam hutan”. Nilai karakter disiplin terdapat dalam cerita “Asal Mula Bukit Catu” menceritakan tentang istri dari seorang pembuat catu nasi yang rajin dalam membuat catu nasi yang diniatkan untuk menambah hasil panen. Nilai karakter kerja keras terdapat dalam cerita rakyat “Asal Usul Burung Cendrawasih” menceritakan kerja keras dari Ibu kweiya yang tiada kenal lelah mencari Kweiya yang hilang di dalam hutan. Nilai karakter Kreatif terdapat dalam cerita “Kasuari Dan Dara Mahkota” menceritakan tentang sifat kreatif yang dimiliki oleh dara mahkota untuk mengelabui burung kasuari yang congkak.

Nilai karakter yang terkait hubungan manusia dengan sesama yaitu menghargai prestasi, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai karakter demokratis terdapat dalam cerita “Si Pitung” menceritakan tentang keberanian Pitung melawan bangsa belanda. Nilai karakter bersahabat/komunikatif terdapat dalam cerita rakyat “Kali Gajah Wong” menceritakan tentang kebersamaan ki kerto pejok dengan adiknya yang saling membantu. Nilai karakter cinta damai terdapat dalam “Asal Usul Nama Surabaya” menceritakan tentang damainya sura dan baya yang sering bertengkar demi daerah kekuasaan. Peduli sosial terdapat dalam cerita “Si pitung” menceritakan tentang pengabdian si pitung demi kemerdekaan rakyat jelata yang terjajah oleh bangsa belanda. Nilai karakter tanggung jawab terdapat dalam cerita rakyat “Si Pitung” yang tidak menyalahgunakan ilmu yang diberikan gurunya.

Nilai karakter yang terkait hubungan manusia Alam yaitu peduli lingkungan yang terdapat dalam cerita “Putri Tangguk” menceritakan tentang keluarga putri tangguk bergotong royong merawat dan membersihkan sawahnya. Nilai karakter yang terkait dengan kebangsaan yaitu cinta tanah air terdapat dalam cerita rakyat “Asal Mula Bukit Catu” yang menceritakan tentang semangat untuk selalu mencintai sesama dengan cara berbagi. Pemanfaatan cerita Rakyat Nusantara sebagai alternatif bahan ajar dapat diterapkan pada kelas IV dengan menggunakan tema 8 subtema 1.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) bagi guru, hendaknya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar pada kelas IV sekolah dasar. (2) bagi sekolah memperluas buku bacaan siswa di perpustakaan sekolah, terutama buku bacaan cerita Rakyat Nusantara. (3) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR ISI

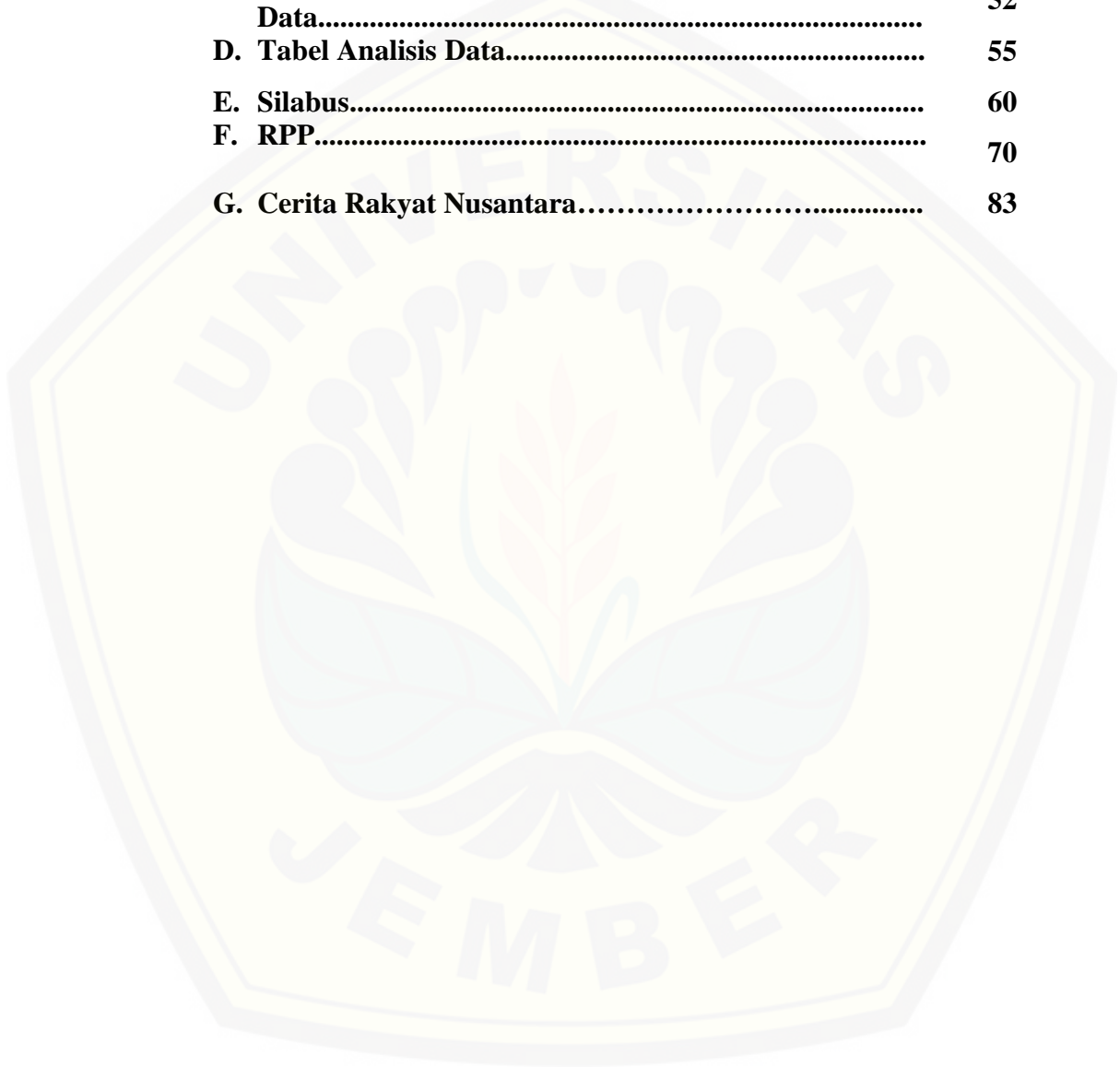
	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
<b>2.1 Pendidikan dan Pembelajaran SD</b> .....	<b>6</b>
2.1.1 Pendidikan.....	<b>6</b>
2.1.2 Pembelajaran di SD.....	<b>7</b>
<b>2.2 Pendidikan Karakter di SD</b> .....	<b>7</b>
2.2.1 Wujud Nilai Pendidikan Karakter.....	<b>15</b>
<b>2.3 Sastra Tradisional</b> .....	<b>16</b>
<b>2.4 Cerita Rakyat</b> .....	<b>19</b>
<b>2.5 Alternatif Pembelajaran Cerita Rakyat Nusantara</b> <b>Pada Kelas IV</b> .....	<b>20</b>
<b>2.6 Penelitian Yang Relevan</b> .....	<b>22</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
<b>3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian</b> .....	<b>25</b>

<b>3.2 Data dan Sumber Data</b> .....	<b>25</b>
3.2.1 Data.....	25
3.2.2 Sumber Data.....	25
<b>3.3 Teknik Pengumpulan data</b> .....	<b>26</b>
3.3.1 Teknik Dokumentasi.....	26
3.3.2 Teknik Wawancara.....	26
<b>3.4 Teknik Analisis Data</b> .....	<b>26</b>
3.4.1 Reduksi Data .....	26
3.4.2 Pengodean.....	27
3.4.3 Penyajian Data.....	28
3.4.4 Penarikan Kesimpulan.....	29
<b>3.5 Instrumen Penelitian</b> .....	<b>29</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>
<b>4.1 Nilai Karakter Hubungan Manusia Dengan Tuhan</b> .....	<b>30</b>
4.1.1 Religius.....	30
<b>4.2 Nilai Karakter Hubungan Manusia Dengan Diri Sendri</b> .....	<b>31</b>
4.2.1 Jujur.....	31
4.2.2 Disiplin.....	32
4.2.3 Kerja Keras.....	32
4.2.4 Kreatif.....	33
4.2.5 Mandiri.....	34
4.2.6 Rasa Ingin Tahu.....	34
4.2.7 Gemar Membaca.....	34
<b>4.3 Nilai Karakter Hubungan Manusia Dengan Sesama</b> .....	<b>35</b>
4.3.1 Toleransi.....	35
4.3.2 Menghargai Prestasi .....	35
4.3.3 Demokratis.....	36
4.3.4 Bersahabat/Komunikatif.....	36
4.3.5 Cinta Damai.....	37

4.3.6 Peduli Sosial.....	38
4.3.7 Tanggung Jawab.....	38
<b>4.4 Nilai Karakter Hubungan Manusia Dengan Alam.....</b>	<b>39</b>
4.4.1 Peduli Lingkungan.....	39
<b>4.5 Nilai Karakter Hubungan Manusia Dengan Alam .....</b>	<b>40</b>
4.5.1 Cinta Tanah Air.....	40
4.5.2 Semangat Kebangsaan.....	41
<b>4.6 Pemanfaatan Cerita Rakyat Nusantara Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas IV di Sekolah Dasar.....</b>	<b>41</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>A. Matrik Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>B. Tabel Wawancara.....</b>	<b>49</b>
<b>C. Tabel Instrumen Pemandu Pengumpulan Data.....</b>	<b>52</b>
<b>D. Tabel Analisis Data.....</b>	<b>55</b>
<b>E. Silabus.....</b>	<b>60</b>
<b>F. RPP.....</b>	<b>70</b>
<b>G. Cerita Rakyat Nusantara.....</b>	<b>83</b>





## **BAB 1.PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai masalah-masalah penelitian, yaitu (1) Latar belakang, (2) Rumusan masalah, (3) Tujuan penelitian, (4) Manfaat penelitian.

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri serta membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih berkualitas, dalam artian bertuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan seseorang dapat paham tentang kebaikan dan keburukan serta kebenaran dan kesalahan. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai sikap melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan pertumbuhan psikologis peserta didik. Menurut Lickona (2013:82) mengatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral, yaitu pengetahuan (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Ketiga konsep tersebut berkenaan dengan bagaimana seseorang mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.

Nilai-nilai pendidikan karakter tidak terlepas dari hubungan manusia dengan Tuhan, Manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, manusia dengan alam, dan manusia dengan kebangsaan (Kemendiknas Nomor 22 tahun 2006). Menurut kemendiknas nomer 21 tahun 2006 menyebutkan bahwa ada 18 butir nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah dasar, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli

sosial, dan tanggung jawab. Penanaman nilai karakter dapat diterapkan melalui berbagai cara. Salah satunya yaitu melalui penyampaian dan penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Karya sastra adalah konsep kehidupan yang dituangkan kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan serta memiliki unsur keindahan untuk dinikmati. Nurgiantoro (2010:3) menyatakan bahwa, “Sastra memberi kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan”. Ada berbagai macam karya sastra seperti drama, prosa dan cerita rakyat, didalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah cerita rakyat nusantara.

Cerita rakyat adalah salah satu karya sastra berupa dongeng atau cerita yang berkembang di kalangan masyarakat daerah tertentu dan disebarluaskan secara lisan dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing sesuai dengan asal cerita daerah tersebut (Maulana, dkk. 2015:3). Cerita rakyat nusantara merupakan fokus kajian penelitian ini. Cerita rakyat nusantara dipilih sebagai objek dalam kajian penelitian ini karena beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut: (1) cerita rakyat nusantara dapat dipelajari pada semua jenjang, dan setiap kalimat yang ada didalam cerita rakyat nusantara tersebut dapat dijadikan sebagai pengayaan bahan ajar sehingga guru tidak hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar. (2) cerita rakyat nusantara memiliki nilai-nilai karakter dan menghibur, (3) belum ada penelitian yang mengkaji nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat, (4) cerita rakyat nusantara merupakan kumpulan cerita yang ada diseluruh indonesia. Pemanfaatan cerita rakyat nusantara sebagai bahan ajar di sekolah dasar dapat diterapkan pada kelas tinggi yaitu pada KD 3.5 dan 4.5 di kelas 4. Pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan kreatif, namun pada kenyataannya guru hanya menggunakan bahan ajar yang monoton, sudah tersedia dan tinggal pakai tanpa bersusah payah membuatnya. Pada akhirnya peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran yang diberikan guru di sekolah yang mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan efisien.

Berikut salah satu kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter hubungan manusia dengan manusia lain sebagai berikut.

- (1) “Bagaimana kalau daerah kekuasaan kita bagi dua. Aku berkuasa sepenuhnya di dalam air. Semua mangsa yang berada di dalam air adalah bagianku. Sedangkan kamu yang berkuasa di daratan. Mangsamu hanya yang berada di daratan. Batas antara darat dan air yaitu tempat yang dicapai oleh air laut pada waktu pasang,”.  
(Asal Usul Nama Surabaya: 546-547).

Berdasarkan gambaran kutipan (1) diatas, nilai pendidikan karakter yang terkandung terlihat kepedulian antara sura dan baya. Mereka saling berbagi wilayah kekuasaan dengan adil agar tidak ada perselisihan diantara mereka. Nilai karakter ini menghimbau kepada sesama manusia atau sesama makhluk ciptaan Tuhan untuk saling bertoleransi atau saling berbagi satu sama lain agar tidak terjadi perselisihan diantara manusia satu dengan yang lain.

Selanjutnya hubungan manusia dengan Tuhan terdapat dalam kutipan berikut.

- (2) “Jika manusia dirasuki oleh amarah, maka kejernihan hati dan pikiran akan tertutup. Jika sudah demikian, bagaimana bisa dekat dengan Allah?”. (Syekh Belabelu: 200-201)

Berdasarkan kutipan diatas Syekh Belanelu menyebutkan bahwa jika manusia menggunakan amarah dalam hal apapun maka sesungguhnya pikiran dan hati manusia sedang tertutup oleh amarah tersebut,hal tersebut tidak akan bisa membuat manusia dekat dengan sang maha pencipta. Oleh karena itu sebagai manusia hendaknya tidak boleh menggunakan amarah dalam hal apapun karena sesungguhnya ketika manusia sedang dirasuki amarah maka hati dan pikiran mereka sedang tertutup dan tidak dapat berpikir dengan jernih. Nilai karakter ini memberikan himbauan bahwa sebagai manusia hendaknya tidak boleh menggunakan amarah karena amarah dapat menjauhkan hambanya terhadap pencipta-Nya.

Selanjutnya nilai karakter hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat dalam kutipan berikut.

- (3) “Jangan mengkhawatirkan hamba, Tuan Patih. Saya dapat menjaga diri. Saya ingin membebaskan rakyat dari rajanya yang kejam.  
(Aji Saka Asal Mula Huruf Jawa: 464-466)

Berdasarkan kutipan (3) diatas, sebagai manusia harus bisa memiliki sikap optimisme. Sikap tersebut akan membentuk manusia menjadi manusia yang

mandiri, berani dan percaya akan kemampuannya sendiri. Kutipan (3) diatas menggambarkan bahwa Aji saka memiliki sikap yang optimis dia tidak ingin dikhawatirkan oleh orang lain karena dia percaya bahwa durunya bisa. Nilai karketr yang terkandung dalam kutipan diatas adalah bahwa Aji Saka memiliki nilai karakter yang mandiri. Terlihat dari ucapannya yang tidak ingin di khwatirkan oleh Raja.

Berdasarkan penggalan kutipan diatas terdapat banyak lagi nilai-nilai karakter yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan. Mengacu pada kegiatan tersebut, diharapkan dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, sebagai salah satu upaya untuk memperoleh kesadaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berbasis tentang karakter penerus bangsa. Selain pemanfaatan penggunaan bahan ajar cerita rakyat dalam pembelajaran di sekolah yang dijadikan sebagai bahan untuk guru agar tidak hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar juga sebagai salah satu cara agar kebudayaan di setiap daerah dikenal oleh para generasi muda, namun juga diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter bangsa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar” guna mengetahui tentang nilai-nilai karakter dan pemanfaatan cerita rakyat nusantara sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Apa sajakah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat nusantara ?
- b. Bagaimanakah pemanfaatan cerita rakyat nusantara sebagai bahan ajar di sekolah dasar ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memperoleh gambaran nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat nusantara.
- b. Mendeskripsikan pemanfaatan cerita rakyat nusantara sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar.

### 1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut yaitu.

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta sebagai pertimbangan untuk memilih cerita rakyat sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas.

#### b. Bagi Sekolah

Memberikan dampak positif bagi keberlangsungan dan terciptanya pembelajaran yang aktif.

#### c. Bagi Peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah untuk referensi, tinjauan, pertimbangan serta masukan untuk merumuskan rumusan masalah yang lebih luas dan berharap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya lebih baik daripada penelitian-penelitian yang terdahulu.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan kajian pustaka sebagai bahan dasar teoritis penelitian nilai karakter dalam cerita rakyat Nusantara. Teori-teori pokok yang dibahas meliputi: (1) pendidikan, (2) pendidikan karakter, (3) sastra tradisional, (4) cerita rakyat, (5) alternatif pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dan (6) penelitian yang relevan.

### 2.1 Pendidikan dan Pembelajaran di SD

#### 2.1.1 Pendidikan

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, bagaimana pun peradaban suatu masyarakat didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Menurut Freeman Butt dalam bukunya pendidikan adalah suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik (memberi dan menerima pengetahuan), dan dengan penyesuaian diri ini akan terjadi perubahan-perubahan pada diri manusia. Pendidikan juga memiliki fungsi salah satunya terdapat dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakpa, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada tujuan pendidikan tersebut dihindari agar kita harus mengetahui dan menyelidiki arti yang dalam dari pendidikan untuk dunia masa kini, dan menetapkan kembali tanggung jawab terhadap generasi sekarang yang harus dipersiapkan untuk dunia pada hari esok. Oleh karena itu, dengan upaya tadi orang senantiasa mempunyai pandangan optimis bahwa pendidikan akan dapat memberikan informasi yang berharga mengenai pandangan-pandangan hidup masa depan dunia, dalam mempersiapkan kebutuhan anak didik yang esensial untuk menghadapi perubahan yang akan terjadi.

### 2.1.2 Pembelajaran di SD

Menurut Permendikbud No.23 Tahun 2016 pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

## 2.2 Pendidikan Karakter di SD

Istilah karakter merujuk pada ciri khas, perilaku khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral, atau reputasi. Dengan demikian, karakter merupakan evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurangnya kebajikan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku atau kebiasaan yang baik. Karakter menurut Lickona (dalam Glanzer 2006:532) mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu dengan baik, dan selanjutnya karakter menurut F.W. Foerster (1996:869) karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi, karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap

dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.

Dalam UU No.2/1989, pasal 4 dijelaskan bahwa:

“pendidikan nasional bertujuan ,mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Peteson (2012:1) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah. Sedangkan menurut Berkowitzmand Bier (2005:2) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemuarahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Menurut Permendikbud No.20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Menurut kemendiknas nomer 20 tahun 2006 pasal 2 dinyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 nilai utama yang saling berkaitan yaitu religius, nasionalisme,



kemandirian, gotong royong, dan integritas. Berikut deskripsi setiap nilai karakter disertai dengan rumusan indikator sederhana.

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius dalam Kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup berdoa, senang menjalankan ibadah shalat atau sembahyang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterima kasih, dan berserah diri.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Rahman dan Shofan (2012:388) mendefinisikan bahwa kejujuran adalah kesesuaian ucapan atau yang di kemukakan dengan kenyataan atau fakta, dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati. Jika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikator seperti: (1) mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit, (2) menghindari perbuatan menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri, (3) memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar, (4) dapat dipercaya; melakukan sesuatu yang dikatakan, (5) menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.

c. Toleran

Secara umum toleransi adalah bersikap adil, objektif, dan permisif terhadap orang-orang yang pendapat, praktik, ras, agama, kebangsaan, dan sebagainya. Menurut *UNESCO* 1995 toleransi merupakan rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya dunia, berbagai bentuk ekspresi diri dan cara-cara menjadi manusia.

#### d. Disiplin

Secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku menurut (Stenvenson,2006) disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam.

#### e. Kerja Keras

Kerja keras dalam hal ini dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut (Gardner, dkk, 2001) kerja keras bukan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan, bukan pula menyibukkan diri dalam berbagai aktivitas yang menarik perhatian, tetapi lebih dari itu, bekerja keras harus disertai dengan bekerja dengan baik dan istimewa.

#### f. Kreatif

Csikszentmihalyi (1997:23) menyatakan bahwa kreatif adalah semacam aktivitas mental, wawasan yang terjadi didalam kepala beberapa orang khusus. Definisi ini menunjukkan bahwa kreativitas itu bersarang pada ranah mental dan ide yang dimiliki oleh orang-orang tertentu yang memiliki kekhususan. Selanjutnya, (Naiman, dkk,2014:1) kreatifitas adalah tindakan mengubah pandangan baru dan imajinatif menjadi kenyataan. Kreativitas ditandai dengan kemampuan untuk melihat dunia dengan cara-cara baru, untuk menemukan pola

tersembunyi, untuk membuat hubungan antara fenomena yang tampaknya tidak berhubungan, dan untuk menghasilkan solusi. Selanjutnya dikemukakan oleh (Semiawan, dkk.2009: 31) yang mengatakan bahwa kreatifitas relevan dalam upaya mengatasi masalah berkenaan dengan tugas individu.

g. Mandiri

Mandiri (*independent*) adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan kapasitas sampai tahap perkembangan kemandirian yang sempurna.

h. Demokratis

Demokratis adalah kata sifat dari demokrasi yang lebih banyak diarahkan pada persoalan politik dan kenegaraan. Demokratis berhubungan dengan ide atau pandangan bahwa semua orang harus diperlakukan sama. Jadi peserta didik harus memiliki rasa demokratis sedini mungkin agar dapat berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu selalu menyisakan rasa penasaran. Rasa penasaran inilah yang bisa mengantarkan seseorang untuk selalu bertanya dan menyimpan kekhawatiran terhadap sesuatu yang ingin diketahuinya. Sikap seperti inilah yang harus ditanamkan sedini mungkin kepada peserta didik karena dapat mengeksplorasi, belajar, dan menemukan hal-hal baru yang belum pernah ditesrima sebelumnya.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negaradiatas kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok. Peserta didik harus diarahkan untuk memiliki semangat kebangsaan agar dapat mencintai negaranya sehingga dapat mengabdikan kepada bangsa dan negara selain mengabdikan kepada agama yang dianut.

#### k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa “Cinta Tanah Air” merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik sebagai putra-putri terbaik bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa, belajar sekuat tenaga agar dapat membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju, disegani, dan dihormati oleh bangsa lain, dengan demikian semboyan *Bhinneka tunggal ika* harus menjadi wadah utama dalam memupuk persaudaraan sesama bangsa.

#### l. Menghargai Prestasi

Prestasi adalah dambaan setiap orang untuk mendapatkannya. Bekerja keras, ketekunan, dan rasa ingin tahu seperti telah disebutkan di atas merupakan sarana paling potensial untuk meraih kesuksesan. Tidak ada kesuksesan dan prestasi yang dapat diandalkan tanpa adanya upaya maksimal. Seseorang yang belum berhasil menggapai apa yang dicita-citakan tidak perlu merasa kecewa apalagi frustrasi atas kegagalannya. Tetapi kegagalan yang dicapai harus dapat dijadikan pelajaran yang berharga untuk mengejar prestasi di kemudian hari. Disamping itu keberhasilan orang lain harus dijadikan contoh untuk mendapatkan keberhasilan yang sama berikutnya, dengan demikian, yang dimaksud dengan menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

#### m. Bersahabat/Komunikatif

Karakter bersahabat dan komunikatif adalah karakter yang dapat mengantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang yang lain yang bersifat primordial. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter bersahabat, yang karakteristiknya sebagai berikut yaitu.

1. Senang belajar bersama dengan orang lain.
2. Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa berbahagia dan termotivasi untuk belajar.
3. Menunjukkan perkembangan yang luar biasa ketika belajar melalui pendekatan kooperatif dan kolaboratif.
4. Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri.
5. Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.
6. Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.

Karakter bersahat dapat dikembangkan dengan menciptakan suasana pergaulan yang nyaman, situasi yang mengundang, dan lingkungna yang menarik.

n. Cinta Damai

Rachman, dkk (2017:17) mengatakan bahwa esensi dari perdamaian adalah anti kekerasan dalam penyelesaian masalah dan selalu mengedepankan dialog dan mneghargai orang lain, maka dalam suasana kegiatan belajar di kelas atau di luar kelas seseorang seorang peserta didik juga menghindari cara kekerasan dalam menghadapi dinamika peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik yang cinta damai adalah mereka yang menghindari konflik, tanpa kekerasan, dan mengedepankan harmoni, toleransi, saling meghargai, dan relasi yang setara individu maupun komunitas, dengan demikian, yang dimaksud dengan cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kegiatan membaca adalah roh pendidikan, dan oleh karena itu peserta didik sejak dini harus dibangun tradisi baca-tulis sehingga menjadi tradisi atau karakter rutinitas yang membentengi setiap derap langkah beraktivitas manusia. Membaca merupakan fondasi awal untuk mencerdaskan kehidupan manusia dan mengembangkan sikap dan perilaku, mental-spiritual. Tanpa kegiatan membaca tidak mungkin kualitas sumber daya manusia dapat tercipta, karakter peserta didik dapat terbangun, dab perilaku dapat diarahkan, dengan demikian, yang dimaksud dengan gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Emil salim dalam Rama (2012:6) memaknai lingkungan sebagai segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Menurut UU No. 23 Tahun 1997 tentang lingkungan hidup bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan atau kegiatan diluar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran perusak lingkungan hidup. Oleh karena itu peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Memang harus diakui bahwa tanpa perasaan peduli tidak akan mungkin tumbuh perasaan komunitas (*sense of community*), begitu pula tanpa adanya empati tidak akan tumbuh perasaan memiliki suatu komunitas. Oleh karena itu Mork dalam (Yaumi, 2013:130) mengatakan bahwa setiap kali membangun sikap peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni: 1) membaca isyarat sosial, 2) memberikan empati, 3) mengontrol emosi, 4) mengekspresikan emosi pada tempatnya peserta didik yang memiliki kepedulian sosial, menunjukkan sikap kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami orang lain, memelihara kebaikan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan memiliki jiwa pengasih kepada semua orang.

#### r. Tanggung Jawab

Secara sederhana, yang dimaksud tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan untuk menyelesaikan tugas ( ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

#### 2.2.1 Wujud Nilai Pendidikan Karakter

##### a. Hubungan manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan antara yang diciptakan dengan penciptanya. Hubungan manusia dengan Tuhan berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk yang beragama senantiasa percaya adanya kekuasaan dan Dzat yang tertinggi, yaitu Tuhan. Yang menciptakan seluruh alam semesta beserta isinya. Kepercayaan tidak hanya sebatas dalam pikiran, namun juga dalam perkataan dan tindakan dalam mengaplikasikan nilai-nilai ketuhanan.

Nilai religius merupakan nilai yang akan membentuk manusia berkarakter religius merupakan nilai yang akan membentuk manusia berkarakter religius. Aqib dan Sujak (2012:7) mengatakan bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.

##### b. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah hubungan manusia dengan kehidupan pribadinya sendiri. Hubungan ini bisa berupa cara pandang, cara berpikir, dan cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Manusia sebagai makhluk pribadi mempunyai hak untuk menentukan pandangan hidup, sikap, dan perilaku sendiri yang membedakan dengan individu yang lain, perbedaan itu disebabkan oleh masing-masing individu yang mempunyai kepentingan, kehidupan, minat, bakat, dan tujuan yang berbeda-beda. Keadaan seperti ini yang disebut manusia mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri.

##### c. Hubungan manusia dengan sesama

Nurgiyanto (2000:325) menyatakan “Masalah-masalah yang berupa hubungan antar manusia itu antara lain dapat berwujud: persahabatan yang kokoh,

ataupun yang rpauh, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan: suami-istri, orangtua-anak, cinta kasih terhadap suami/istri, anak, orangtua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh-majikan, atas-bawahan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.

d. Hubungan manusia dengan alam

Menurut Gunawan (2012:34) menyatakan bahwa nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Naim (2012:200) menyatakan bahwa manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik sosial maupun fisik”. Manusia harus memiliki kesadaran untuk terus menjaga keharmonisan hubungan antara dirinya dengan lingkungan.

e. Hubungan manusia dengan kebangsaan

Bangsa merupakan kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan dalam arti umum dan biasanya menempati wilayah tertentu di muka bumi (KBBI, 1991:89). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa manusia berada pada suatu bangsa untuk menunjukkan dirinya dan diakui keberadaannya dalam suatu kelompok. Maka manusia memiliki hubungan yang erat dengan bangsanya.

### 2.3 Sastra Tradisional

Sastra tradisional ialah suatu bentuk tuturan yang muncul dan berkembang secara turun temurun dari generasi ke generasi pada masyarakat di masa lalu. Menurut Mitcell (dalam Nurgiyanto, 2005:163) menyatakan bahwa “Sastra tradisional merupakan suatu bentuk ekspresi masyarakat pada masa lalu yang umumnya disampaikan secara lisan, karena umumnya disampaikan secara lisan maka terkadang tidak diketahui kapan waktu pasti dimulainya cerita tersebut dan siapa pengarangnya”. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman kini sastra tradisional telah banyak ditulis kembali oleh para penulis dengan menggunakan



gaya tulis mereka dan pengetahuan mereka mengenai cerita tersebut. Seiring berkembangnya zaman berbagai cerita tradisional tersebut telah banyak dibukukan, dikumpulkan, dan dipublikasikan secara tertulis, antara lain dimaksudkan agar cerita tersebut tidak hilang dari masyarakat mengingat kondisi masyarakat yang telah berubah. Sastra tradisional dibagi menjadi beberapa jenis. Nurgiyanto (2001:171) mengemukakan bahwa “sastra tradisional terdiri dari berbagai jenis seperti mitos, legenda, cerita rakyat, fabel, nyanyian rakyat, dan lain-lain”.

a. Mitos

Luens (2003:26) menyatakan mitos merupakan sesuatu yang diyakini bangsa atau masyarakat tertentu yang pada intinya menghadirkan kekuatan-kekuatan supranatural. Hal itu juga dikemukakan oleh Hamilton (dalam Mitchell, 2003:246) bahwa mitos merupakan sebuah kebenaran, kebenaran yang diyakini oleh masyarakat dan pernyataan tersebut diperkuat oleh Saxby (1991:121) mitos muncul pada tiap masyarakat dan atau kultur berkaitan dengan kebutuhan masyarakat yang bersangkutan untuk menjawab berbagai persoalan yang tidak diketahuinya. Mitos hadir untuk memnuhi dan memuaskan rasa ingin tahu, memenuhi kebutuhan religi yang dipergunakan untuk mengatur kehidupan. Oleh karena itu mitos dianggap sebagai sesuatu yang keramat, dan baru dijadikan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun.

b. Legenda

Legenda dapat dipahami sebagai cerita magis yang sering dikaitkan dengan tokoh, peristiwa, dan tempat-tempat yang nyata Mitchell (2003:238). Oleh karena itu, seseorang sering menganggap legenda sebagai cerita yang bersifat historis walau fakta yang dianggap sebagai fakta kadar itu kesejarahannya masih sering dipertanyakan. Demikian juga halnya dengan legenda yang berkaitan dengan tempat-tempat tertentu, banyak sekali cerita yang berkisah tentang asal-usul suatu tempat-tempat tertentu, banyak sekali cerita yang berkisah tentang asal-usul suatu nama, misalnya saja asal mula nama Irian. Legenda dibedakan menjadi tiga yakni:

#### 1) Legenda tokoh

Legenda tokoh adalah cerita yang mengisahkan ketokohan seseorang tokoh. Legenda mirip dengan mitos kepahlawanan yang juga sama-sama mengisahkan perjalanan hidup seseorang. Tokoh-tokoh yang dilegendakan adalah tokoh yang ada dalam sejarah. Contoh dari legenda tokoh yaitu kisah Jaka Tingkir yang menceritakan tentang kisah Jaka Tingkir yang menjadi raja di kerajaan Pajang dan bergelar Sultan Hadiwijaya yang mampu mengalahkan sejumlah buaya.

#### 2) Legenda tempat peninggalan

Legenda tempat peninggalan adalah legenda tentang tempat-tempat peninggalan atau cerita asal-usul yang berkaitan dengan adanya peninggalan-peninggalan tertentu dan asal-usul terjadi sesuatu dan penamaan tempat-tempat tertentu. Contohnya Telaga Warna, Gunung Tangkuban Perahu dan lain-lain.

#### 3) Legenda Peristiwa

Legenda peristiwa adalah adanya peristiwa-peristiwa besar tertentu yang kemudian menjadi legenda. Legenda yang berkaitan dengan peristiwa besar tersebut tidak dapat dipisahkan dengan tokoh-tokoh besar yang dilegendakan. Contoh dari legenda peristiwa yakni kisah Malin Kundang.

#### 4) Cerita binatang

Cerita binatang atau fable adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang. Tujuan dari cerita ini jelas, yaitu memberikan pesan-pesan moral Huck dkk,(1987:3030) dalam (Mitchell,2003:245).

#### 5) Dongeng

Dongeng merupakan salah satu cerita rakyat yang cukup beragam cakupannya. Dongeng berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu diberbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis. Istilah dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal.

#### 6) Cerita wayang

Cerita wayang atau pewayangan merupakan sebuah warisan budaya nenek moyang yang telah berekstensi sejak jaman prasejarah. Cerita wayang pada intinya mengisahkan kepahlawanan para tokoh yang berwatak baik dalam menghadapi dan menumpas tokoh jahat.

#### 7) Nyanyian rakyat

Nyanyian rakyat (folksong) merupakan salah satu bentuk sastra tradisional yang banyak dikenal dan dinyanyikan hingga kini. Sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional, pada umumnya nyanyian rakyat diketahui penciptanya karena saat nyanyian itu diciptakan rasa kebersamaan masih jauh lebih dipentingkan daripada kepentingan individual. Pada waktu itu nyanyian rakyat juga dituliskan, maka nyanyian rakyat juga mewaris secara turun-temurun secara lisan dengan dinyanyikan secara langsung. Keadaan seperti ini bersifat universal dan dihampir semua kelompok masyarakat atau etnis didunia. Oleh karena itu, nyanyian rakyat juga dipandang sebagai salah satu identitas masyarakat pendukungnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah legenda, dongeng dan fabel. Ketiga bentuk cerita rakyat ini dipilih karena dianggap sebagai salah satu sastra tradisional yang paling familiar dan sering didengar oleh anak-anak sekolah dasar.

### **2.4 Cerita Rakyat**

Pengertian cerita rakyat itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sastra cerita zaman dahulu yang hidup dikalangan rakyat dan diwariskan secara lisan Alwi (dalam Fahmiyati 2012:07). Cerita rakyat juga didefinisikan sebagai kesusatraan dari rakyat, yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur lisan Danandjaja (dalam Fahmiyati 2012:07).

Cerita rakyat adalah salah satu bagian dari sastra lisan yang memiliki ciri tersendiri yang dapat membedakan dengan sastra lisan lainnya.

Bunanta (1998:13-15) menyebutkan ciri-ciri cerita rakyat dari segi intrinsik berdasarkan pendapat Norton dan Luthi. Ciri-cirinya sebagai berikut.

- a. Plot dalam cerita rakyat penuh konflik dan tindakan.
- b. Latar waktu dalam cerita rakyat selalu terjadi di masa lampau.
- c. Tema tentang moral selalu mempunyai karakter yang sama dan universal.
- d. Tokoh-tokoh dalam cerita rakyat banyak yang berupa tokoh teka-teki.
- e. Gaya bahasa cerita rakyat sederhana dan tidak banyak menggunakan banyak detail cerita yang membingungkan atau deskripsi yang tidak perlu.
- f. Bahasa dalam cerita rakyat diperkaya melalui sajak dan nyanyian.

Berdasarkan uraian tersebut, cerita rakyat berasal dari suatu masyarakat yang bersifat anonim dan dianggap sebagai keyakinan milik suatu masyarakat. Dan cerita rakyat adalah salah satu karya sastra berupa dongeng atau cerita yang berkembang di kalangan masyarakat daerah tertentu.

#### **2.5 Alternatif Pembelajaran Cerita Rakyat Nusantara di kelas 4**

Pembelajaran di era globalisasi pada saat ini guru dituntut untuk selalu berinovasi dan kreatif. Pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin agar peserta didik merasa nyaman pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran, tentunya hal yang paling berkaitan dan tidak dapat diabaikan adalah materi pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar terdapat materi tentang dongeng dalam tema 8 subtema 1.

Salah satu materi yang cukup menarik dapat digunakan oleh guru sebagai materi dalam kegiatan pembelajaran adalah cerita rakyat. Penggunaan cerita rakyat sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar dalam pembelajaran tema 8 subtema 1 berperan penting untuk melestarikan kebudayaan lokal, melalui cerita rakyat juga diharapkan peserta didik dapat mengambil nilai-nilai karakter yang ada dalam setiap cerita rakyat tersebut. Hal ini sangatlah penting, mengingat pada era globalisasi seperti sekarang ini anak-anak sudah tidak mengetahui kebudayaan lokal daerahnya sendiri dan menurunnya karakter dari peserta didik. Dalam Permendikbud No.24 tahun 2016 tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Rumusan sikap

spiritual yaitu, menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Berikut adalah kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang dapat digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat di sekolah pada kelas IV Tema 8 Subtema 1 pembelajaran 3 kurikulum 2013.

Kompetensi Inti:

KI 1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar:

Bahasa Indonesia

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator:

1. Mampu mencermati tokoh-tokoh cerita
2. Mampu menceritakan jenis cerita fiksi dan menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi

PPKn

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator:

1. Mampu menganalisis wujud nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara
2. Mampu menyajikan wujud nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara
3. Mampu menemukan keberagaman karakteristik setiap tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara.
4. Mampu menyajikan keberagaman karakteristik setiap tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara.

## 2.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Intan (2015) dengan judul *Nilai-nilai Karakter dalam Novel Rembulan Tenggelam di wajahmu Karya Tere Liye dan pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA*. Objek penelitiannya adalah Novel karya Tere Liye yang berjudul Rembulan Tenggelam di wajahmu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Novel karya Tere Liye yang berjudul Rembulan Tenggelam di wajahmu. Hasil penelitian ini ditemukan nilai-nilai karakter yang meliputi: (1) Nilai karakter hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi nilai karakter religius. (2) Nilai karakter hubungan manusia dengan hubungannya sendiri yang meliputi nilai karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. (3) Nilai karakter hubungan manusia dengan sesama yang meliputi nilai karakter toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat,

cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. (4) Nilai karakter hubungan manusia dengan lingkungan alam yang meliputi nilai karakter peduli lingkungan. (5) Nilai karakter hubungan manusia dengan kebangsaan yang meliputi nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Penelitian yang selanjutnya berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Rahim: Sebuah dongeng Kehidupan" Karya Fahd Djibran*, oleh Aurora (2015) objek penelitiannya adalah Novel karya Fahd Djibran yang berjudul *Rahim: Sebuah dongeng kehidupan*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Novel karya Fahd Djibran yang berjudul *Rahim: Sebuah dongeng kehidupan*. Hasil penelitian ini ditemukan Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Tuhan, Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Sesama, Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri,

Berikutnya penelitian yang berjudul *Nilai-nilai Kebajikan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jawa sebagai Alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar* oleh Lianita (2015). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jawa. Hasil penelitian ini ditemukan Nilai-nilai Kebajikan dalam Cerita Rakyat di Jawa dan Cerita Rakyat sebagai Alternatif Bahan Ajar di SD.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Pemanfaatan Nilai-nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Nusantara sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar yang dihubungkan dengan kurikulum 2013. Objek yang digunakan juga berbeda penelitian ini menggunakan cerita rakyat nusantara sebagai objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut penelitian yang berjudul "Analisis Nilai-nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat Nusantara dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Dasar" layak dan perlu diteliti.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Pemaparan tersebut meliputi : (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) tehnik pengumpulan data, (4) tehnik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

#### **3.1 Jenis Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis rancangan penelitian deskriptif. Menurut Mashyud (2016:105) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan disini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas, objektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi atau variabel lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian sastra untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena dalam karya sastra. Endraswara (2011:5) menyatakan bahwa salah satu ciri-ciri penelitian daripada hasilnya karena karya sastra merupakan fenomena yang mengundang penafsiran. Demikian, dibutuhkan pemikiran yang mendalam untuk memberi makna dan karya sastra sehingga dapat ditemukan nilai-nilai karakter secara tepat. Hasil kajian nilai-nilai karakter akan digunakan sebagai bahan masukan untuk merumuskan materi pembelajaran berdasarkan KD dalam kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Menurut Bungin (2006:119) menyatakan bahwa data dapat diartikan sebagai bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog dan paragraf yang mengindikasikan nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat nusantara.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Menurut Arikunto (2010:172) berpendapat bahwa sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber Data dari penelitian ini berasal dari KI



dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan 366 cerita rakyat nusantara yang diterbitkan oleh Adicita 2008.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara

#### **3.3.1 Teknik Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006:231) menyatakan bahwa cara pengumpulan data yang berupa tulisan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang akan menjadi objek penelitian, dokumen dalam penelitian ini adalah cerita rakyat nusantara sebagai data untuk menemukan data nilai karakter yang terdapat pada cerita rakyat nusantara serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar.

#### **3.3.2 Teknik Wawancara**

Menurut Gunawan (2014:162) mengatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti. Wawancara digunakan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan cerita rakyat Nusantara sebagai alternatif bahan ajar cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (1992:5) analisis data kualitatif terdiri dari beberapa tahapan yaitu, tahap reduksi data, tahap penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan”.

#### **3.4.1 Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang diambil adalah data yang mengandung nilai pendidikan karakter. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini yaitu.

1. Data yang digunakan pada penelitian ini dianalisis dan digolongkan sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditemukan dalam cerita rakyat Nusantara.

2. Data yang telah dikumpulkan dianalisis kembali untuk mengklasifikasikan penggunaan nilai karakter yang meliputi nilai karakter yang terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan, nilai karakter yang terkait dengan hubungan manusia dengan alam, nilai karakter yang terkait dengan hubungan manusia dengan sesama, nilai karakter yang terkait dengan hubungan manusia dengan diri sendiri.

#### 3.4.2 Pengodean

Pengodean adalah kegiatan memberikan kode. Pemberian kode dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan data. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan pengklasifikasian data berdasarkan kategori yang sudah ditentukan. Kode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

##### 1) Judul Cerita

- AMTW : Asal-Mula Telaga Warna
- AUBC : Asal-Usul Burung Cendrawasih
- AMBC : Asal-Mula Bukit Catu

##### 2) Klasifikasi nilai karakter

- MT : Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan.
- MDS : Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri.
- MS : Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama.
- MA : Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan alam.
- MB : Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan

##### 3) Nilai karakter

- a) Nilai karakter yang terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan
  - NRG : Religius
- b) Nilai karakter yang terkait dengan hubungan manusia Diri Sendiri
  - NJU : Jujur
  - NDS : Disiplin
  - NKK : Kerja Keras
  - NKR : Kreatif
  - NKM :Mandiri
  - NRIT : Rasa Ingin Tahu

NGM :Gemar Membaca

c) Nilai karakter yang terkait dengan hubungan manusia dengan sesama

NTL : Toleransi

NDMK : Demokratis

NMP : Menghargai prestasi

NBK : Bersahabat/Komunikatif

NCD : Cinta Damai

NPS : Peduli Sosial

NTJ : Tanggung Jawab

d) Nilai karakter yang terkait dengan hubungan manusia dengan alam

NPL : Peduli Lingkungan

e) Nilai karakter yang terkait dengan hubungan manusia dengan kebangsaan

NCTA : Cinta Tanah Air

NSK : Semangat Kebangsaan

Setelah diklasifikasikan, semua data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog dan paragraf-paragraf yang mengindikasikan nilai karakter dimasukkan ke dalam instrumen pengumpulan data atau tabel pengumpulan data pada *lampiran 2*. Dan untuk rumusan masalah tentang pemanfaatan nilai karakter sebagai alternatif bahan ajar tidak diberi pengkodean hanya disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang relevan.

### 3.4.3 Penyajian data

Pada tahap ini, data awal yang telah diklasifikasikan kemudian disajikan dengan data yang berupa uraian singkat, bagai, teks naratif, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data yang dilakukan melalui uraian singkat, padat, dan jelas yang disesuaikan dengan beberapa kategori yaitu, nilai pendidikan karakter hubungan manusia dengan Tuhan, pendidikan karakter manusia dengan alam, pendidikan karakter manusia dengan sesama, pendidikan karakter manusia dengan diri sendiri, pendidikan karakter manusia dengan kebangsaan. Setelah diuraikan dengan singkat, jelas dan padat, lima kategori tersebut yang berkaitan dengan nilai karakter dalam cerita rakyat Nusantara berdasarkan kurikulum 2013.

#### 3.4.4 Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini hasil analisis dapat diambil kesimpulan secara umum. Dalam kesimpulan ini akan didapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Nusantara sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar

### 3.5 Instrumen penelitian

Arikunto (1996:191) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat bentuk untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri”, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, artinya peneliti melakukan proses penelitian secara penuh, mulai dari pengamatan, menanskrikan data awal sampai menganalisis. Instrumen pemandu pengumpulan data meliputi: alat tulis, tabel pemandu pengumpulan data, buku 366 cerita rakyat Nusantara, tabel pemandu data nilai-nilai karakter dan tabel nilai-nilai karakter.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada ceritarakyat Nusantara.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada cerita rakyat Nusantara dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat nilai karakter yang terkait manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu Religius yang terdapat dalam cerita “Asal Mula Telaga warna”. Nilai karakter terkait hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu jujur terdapat dalam cerita “Asal Usul Burung Cendrawasih”, disiplin terdapat dalam cerita “Asal Usul Bukit Catu”, nilai kerja keras terdapat dalam cerita “Asal Usul Cerita Burung Cendrawasih”, nilai karakter kreatif terdapat dalam cerita “Kasuari Dan Putra Mahkota”. Nilai karakter terkait hubungan manusia dengan sesama yaitu menghargai prestasi terdapat dalam cerita “Coadara”,demokratis terdapat dalam cerita “Si Pitung”, nilai karakter bersahabat/komunikatif terdapat dalam cerita “Kali Gajah Wong”, nilai karakter cinta damai terdapat dalam cerita “Asal Usul Nama Surabaya”, nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab terdapat dalam cerita “Si Pitung”. nilai karakter yang terkait manusia dalam hubungannya dengan alam yaitu peduli lingkungan terdapat dalam cerita “Putri Tangguk”. Nilai karakter yang terkait manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu cinta tanah air terdapat dalam cerita “Asal Mula Bukit Catu”.
2. Cerita rakyat Nusantara sudah terbukti mengandung nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar khususnya pada kelas IV. Materi pembelajaran yang terkait dengan pemanfaatan cerita rakyat Nusantara sesuai dengan Kurikulum 2013. Yang terdapat pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

Hendaknya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar pada kelas IV sekolah dasar.

### 2. Bagi Sekolah

Memperluas buku bacaan siswa di perpustakaan sekolah, terutama buku bacaan cerita Rakyat Nusantara.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Mudra, M. Sumarningsih. Daryatun. Kurniawan H., *366 Cerita Rakyat Nusantara*. Jakarta: Adicita Karya Nusa

Anwar, m. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Utama

Arikunto, S. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi ke-6. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Aqib, zainal dan sujak. 2012. *Panduan aplikasi pendidikan karakter untuk SD/MI, SMP/Mts, SMA/MAK*. Jakarta: Yrama Widia

Bungin, Burhan. 2006, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Endraswara, S. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS

Gunawan, Heri. 2010. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfaberta

<https://www.isplbwiki.net/2018/07/kumpulan-mott-hidup-islami-dan.html?m=1>

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar penilaian Pendidikan*, Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud

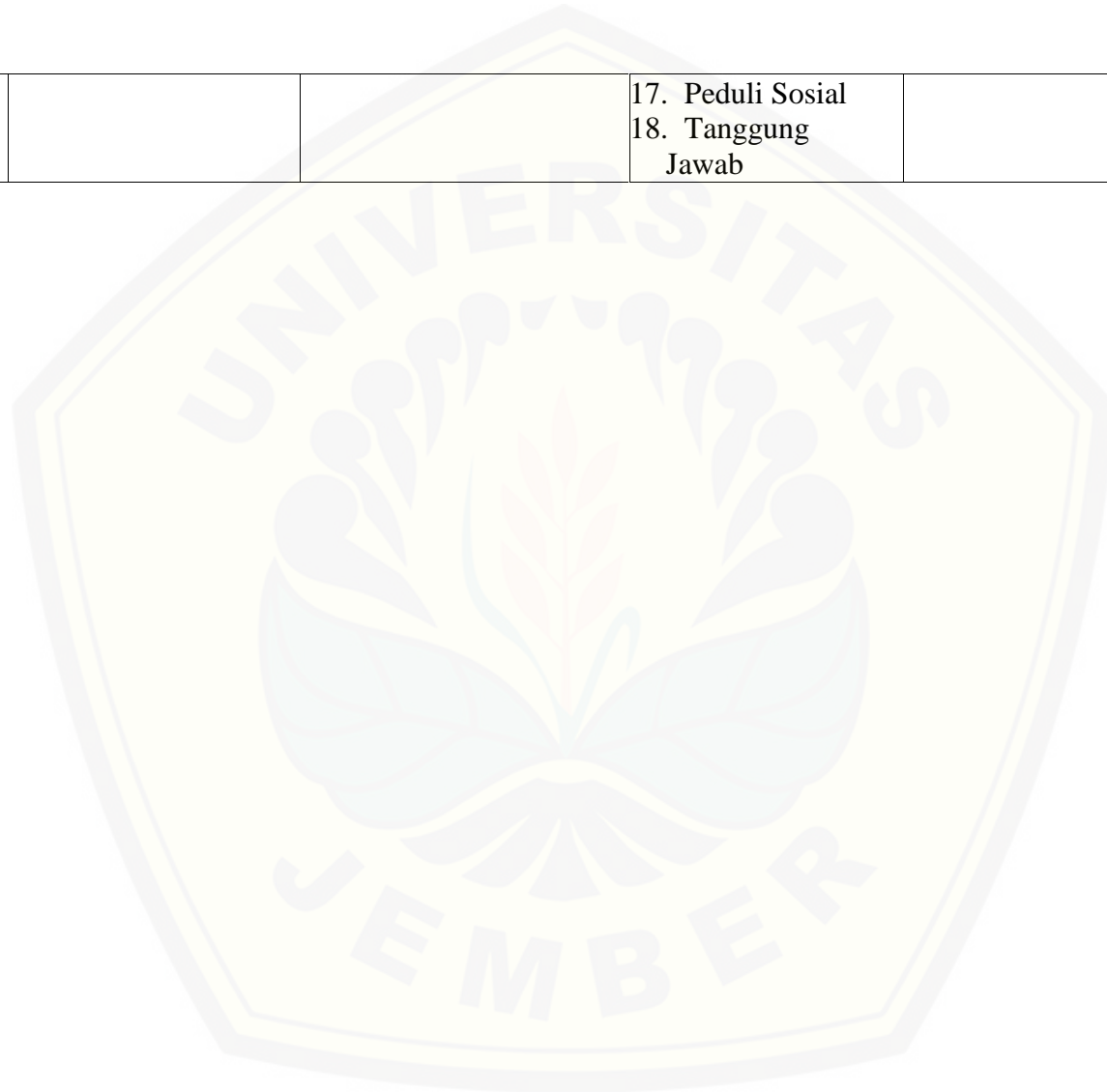
- Kemendikbud. 2018. *Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan formal*, Jakarta: Kemendikbud
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masyud, M, Sulthon. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pembangunan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Maulana, I., Prasetia, A,R. 2015. *Prospek Pemberdayaan Cerita Rakyat Nusantara Melalui Digital Storybook Sebagai Entitas Inovatif Dari Perilaku Industri Kreatif Indonesia*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan dri Tjetjep Roehandi Rohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Naim, Ngainum. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu dan Pembentukan karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- Yaumi, Muhamad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kharisma Putra utama



## Lampiran 1. Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat Nusantara dan Pemanfaatannya Sebagai Pengayaan Bahan Ajar di Sekolah Dasar Kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa sajakah nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat nusantara ?</li> <li>2. Bagaimanakah pemanfaatan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat nusantara sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar ?</li> </ol>	Nilai Karakter dalam Cerita rakyat Nusantara	18 Nilai Karakter Menurut Kemendikbud : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius</li> <li>2. Jujur</li> <li>3. Toleran</li> <li>4. Disiplin</li> <li>5. Kerja keras</li> <li>6. Kreatif</li> <li>7. Mandiri</li> <li>8. Demokratis</li> <li>9. Rasa Ingin Tahu</li> <li>10. Semangat kebangsaan</li> <li>11. Cinta Tanah Air</li> <li>12. Menghargai Prestasi</li> <li>13. Bersahabat/ Komunikatif</li> <li>14. Cinta Damai</li> <li>15. Gemar Membaca</li> <li>16. Peduli Lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek Penelitian: Nilai-nilai Karakter</li> <li>2. Objek Penelitian: Cerita Rakyat Nusantara</li> <li>3. Refrensi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian: metode penelitian deskriptif-kualitatif .</li> <li>2. Metode pengumpulan data: Teknik dokumentasi</li> <li>3. Analisis data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Redukdi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>4. Prosedur Penelitian:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap persiapan</li> <li>b. Tahap pelaksanaan</li> <li>c. Tahap penyelesaian</li> </ol> </li> </ol>

			17. Peduli Sosial 18. Tanggung Jawab		
--	--	--	--	--	--



**Lampiran 2. Hasil Wawancara**

- Tujuan : Untuk mengetahui kondisi karakter siswa sekolah dasar serta mengetahui apakah dengan penggunaan cerita rakyat Nusantara sebagai alternatif bahan ajar cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran kelas IV di sekolah dasar dan apakah bahan ajar yang digunakan guru sebagai bahan ajar dalam tema 8 Sub tema 1
- Bentuk : Wawancara bebas
- Nama : Hemi Widjajati, S.Pd (Guru kelas SDN Sukoreno 3)

**Tabel Wawancara**

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Penanaman nilai karakter merupakan salah satu program Kurikulum 2013. Bagaimanakah menurut ibu ?	Menurut saya, pendidikan karakter adalah program unggulan yang saat ini sedang gencar dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan. Akan tetapi, terlaksananya atau tidak tergantung guru yang menjadi acuan utama dalam penanaman nilai karakter tersebut.
2.	Bagaimakah kondisi karakter /moral khususnya pada siswa SD saat ini ?	Sebagian besar masih butuh bimbingan dan pengawasan. Lingkungan sekitar terutama lingkungan bermain sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Siswa cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang usianya lebih diatas mereka, kadang kala mereka meniru sesuatu hal yang kurang

		baik.
3.	Bagaimanakah Ibu membelajarkan nilai karakter tersebut pada siswa ?	Menurut saya pribadi sebagai guru kelas IV, membelajarkan nilai karakter dapat dilakukan di sela-sela kegiatan belajar-mengajar di kelas dan melalui pembiasaan di sekolah. Berhubung disini diadakan jumat bersih setiap hari jumat secara tidak langsung sudah mengajarkan siswa tentang gotong royong.
4.	Bahan ajar seperti apakah yang ibu pakai ketika membelajarkan tema 8 tentang cerita rakyat ?	Berhubung di perpustakaan sekolah tentang cerita rakyat Nusantara itu bukunya masih terbatas jadi saya mencari refrensi di internet lalu kemudian saya print dan saya bagikan pada siswa.
5.	Apakah menurut Ibu dalam cerita rakyat Nusantara cocok untuk bacaan anak-anak ? jika iya, bisa disebutkan cerita rakyat nusantara yang mana yang menurut anda sudah mempuni ?	Kalau untuk cocok atau tidaknya ya saya memilih-milih terlebih dahulu mana yang pantas untuk di ceritakan kepada siswa. Tapi yang saya ketahui tentang banyak sekali cerita rakyat Nusantara dari berbagai daerah cukup bagus dan sesuai untuk usia anak. Untuk cerita yang sudah mempuni banyak sekali misalnya saya Asal Usul Nama Surabaya, Asal Mula

		Telaga Warna yang sudah tidak asing lagi dan masih banyak lagi yang lainnya.
--	--	--



**LAMPIRAN 3. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPULAN DATA**

Instrumen Penelitian

Tabel Pemandu Pengumpulan Data

<b>No</b>	<b>Paparan Data</b>	<b>Judul Cerita dan Halaman</b>	<b>Nilai Pendidikan Karakter</b>	<b>Kode</b>
1	Di hutan raja terus berdoa kepada yang maha kuasa. Raja meminta agar segera dikaruniai anak. Do'a raja pun terkabul	(AMTW:101)	Nilai Religius	NRE
2	Adik bungsu kweiya yang memberitahu ibu kebenarannya. "Bu kak kweiya tidak meninggalkan kita, dia dijebak oleh kakak-kakak sehingga tersesat di hutan". Jelas adik bungsu kweiya.	(AUBC:203)	Nilai Jujur	NJU
3	Sejak saat itu, si istri rajin membuat catu nasi. Setiap catu nasi yang dibuatnya, ia niatkan untuk menambah hasil panennya.	(AMBC:55)	Nilai Disiplin	NDS
4	Ibu kweiya segera pergi ke hutan, dia berjalan tanpa kenal lelah sambil terus menerus memanggil-manggil kweiya sekuat tenaga.	(AUBC:203)	Nilai Kerja Keras	NKK
5	"Ingat kita harus menggunakan akal, serahkan semuanya padaku. Aku akan membawanya dalam perlombaaan ini". Kata dara mahkota sambil tersenyum.	(KDM:112)	Nilai Kreatif	NKR
6	Si pitung sudah siap melawan anak buah babah liem. Dia menghentikan ulah anak	(SP:45)	Nilai Demokratis	NDMK

	buah abba liem yang sedang merampas harta rakyat jelata.			
7	“Tenang kang aku pasti membantumu, tapi tolong beritahu aku bagaimana caranya supaya gajah itu menurut kepadaku, aku takut jika nanti ia marah dan menyerangku,” Jawab ki kerti pejok	(KGW:83)	Nilai Rasa Ingin Tahu	NRIT
8	“Jika nanti hasil panen kita melimpah, buatlah nasi yang besar. Kemudian undanglah tetangga untuk makan bersama”	(AMBC:55)	Nilai Cinta Tanah Air	NCTA
9	“Kamu hebat coadara kamu pantas menjadi panglima perang kami”. Kata teman coadara.	(CDR:212)	Nilai Menghargai Prestasi	NMP
10	“Kang hari ini aku sudah melaksanakan tugasku dengan baik, apa besok kakang masih memerlukan bantuanku ?” tanya ki kerti pejok pada ki sapa wira.	(KGW:83)	Nilai Bersahabata/Komunikatif	NBK
11	“Aku juga bosan, sura. Kita harus mencari cara agar kita tidak berkelahi lagi. “Bagaimana jika daerah ekuasaan kita bagi dua. Kata sura kepada baya.	(AUNS:546)	Nilai Cinta Damai	NCD
12	Si Pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya pada rakyat jelata. Dia bertekad untuk mengambil kembali hak yang sudah dicuri oleh tuan tanah dan mengembalikannya kepada rakyat jelata.	(SP:45)	Nilai Peduli Sosial	NPS
13	“Pitung gunakanlah ilmu yang ku berikan	(SP:45)	Nilai Tanggung Jawab	NTJ

---

	untuk membela orang-orang yang tertindas. Jangan sekali-kali kau gunakan ilmu mu untuk menindas orang lain,” pesan haji naipin			
14	Kesokan harinya keluarga putri tanggung bergotong royong membersihkan sawah dan menanam padi, ia dan keluarganya merawat sawahnya dengan baik.	(PT:25)	Nilai Peduli Lingkungan	NPL

---

## Keterangan:

NRE	: Nilai Religius	AMTW	: Asal-Mula Telaga Warna
NJU	: Nilai Jujur	AUBC	: Asal-Usul Burung Cendrawasih
NDS	: Nilai Disiplin	AMBC	: Asal-Mula Bukit Catu
NKK	: Nilai Kerja Keras	KDM	: Kasuari Dan Dara Mahkota
NKR	: Nilai Kreatif	SP	: Si Pitung
NDMK	: Nilai Demokratis	KGW	: Kali Gajah Wong
NRIT	: Nilai Rasa Ingin Tahu	CDR	: Coadara
NCTA	: Nilai Cinta Tanah Air	AUNS	: Asal-Usul Nama Surabaya
NMP	: Nilai Menghargai Prestasi	PT	: Putri tanggung
NBK	: Nilai Bersahabat/Komunikatif		
NCD	: Nilai Cinta Damai		
NTJ	: Nilai Tanggung Jawab		
NPS	: Nilai Peduli Sosial		
NPL	: Nilai Peduli Lingkungan		



**LAMPIRAN 4.TABEL ANALISIS DATA**

(Nilai-Nilai Karakter)

No	Nilai Karakter	Data	Interprestasi Data
1	Religius	Di hutan raja terus berdoa kepada yang maha kuasa. Raja meminta agar segera dikaruniai anak. Do'a raja pun terkabul	Raja meminta kepada Tuhan agar diberikan keturunan. Raja menunjukkan keinginannya untuk memiliki anak. Hanya Tuhan yang dapat memberikan apa yang di minta oleh hambanya. Demikian, berpasrah kepada Tuhan adalah pilihan yang tepat.
2	Jujur	Adik bungsu kweiya yang memberitahu ibu kebenarannya. "Bu kak kweiya tidak meninggalkan kita, dia dijebak oleh kakak-kakak sehingga tersesat di hutan". Jelas adik bungsu kweiya.	Adik kweiya menunjukkan sikap jujur. Hanya dia yang berani berkata jujur kepada ibunya tentang kebenaran yang terjadi pada kweiya. Dia memberitahu kepada ibunya bahwa kweiya tidak meninggalkan rumah akan tetapi kweiya dijebak oleh kakak-kakaknya agar tersesat di hutan.
3	Disiplin	Sejak saat itu, si istri rajin membuat catu nasi. Setiap catu nasi yang dibuatnya, ia niatkan untuk menambah hasil panennya.	Sang istri sangatlah disiplin, sang istri rajin membuat catu nasi agar dapat menambah hasil panen yang akan didapat.
4	Kerja Keras	Ibu kweiya segera pergi ke hutan, dia berjalan tanpa kenal lelah sambil terus menerus memanggil-manggil kweiya sekuat tenaga.	Ibu kweiya bekerja keras tanpa mengenal lelah dalam mencari kweiya di hutan. Dan hasil kerja kerasnya itu ibu kweiya dapat bertemu kweiya di dalam hutan. Kerja keras ibunya dapat membuahkan hasil dan dapat menemukan kweiya.

5	Kreatif	“Ingat kita harus menggunakan akal, serahkan semuanya padaku. Aku akan membawanya dalam perlombaaan ini”. Kata dara mahkota sambil tersenyum.	Sikap kreatif yang dimiliki oleh dara mahkota dapat emngalahkan kasuari yang serakah dan sombong.
6	Demokratis	Si pitung sudah siap melawan anak buah babah liem. Dia menghentikan ulah anak buah babah liem yang sedang merampas harta rakyat jelata.	Sikap demokratis yang dimiliki si pitung yang ia gunakan untuk menghentikan ulah para anak buah babah liem yang menindas dan merampas harta para rakyat jelata. Dan alhasil si pitung dapat menghentikan aksi para anak buah liem yang sedang merampas harta rakyat jelata.
7	Rasa Ingin Tahu	“Tenang kang aku pasti membantumu, tapi tolong beritahu aku bagaimana caranya supaya gajah itu menurut kepadaku, aku takut jika nantik ia marah dan menyerangku,” Jawab ki kerti pejok	Ki kerti pejok bertanya pada ki sapa wira bagaimana cara menjinakkan gajah kesayangan ki sapa wira. Hal ini menunjukkan bahwa ki kerti pejok memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Agar dapat menjinakkan gajah

8	Cinta Tanah Air	“Jika nanti hasil panen kita melimpah, buatlah nasi yang besar. Kemudian undanglah tetangga untuk makan bersama”	kesayangan ki sapa wira. Pasangan suami istri ini sangatlah dermawan dan cinta akan tanah air, mereka selalu berbagi setiap kali panen. Dan hasil panen mereka selalu berlimpah karena mereka selalu berbagi.
9	Menghargai Prestasi	“Kamu hebat coadara kamu pantas menjadi panglima perang kami”. Kata teman coadara.	Teman coadara memuji ketangkasan coadara. Mereka bangga kepada coadara karena telah memenangkan pertarungan melawan suku kuala. teman-temannya bangga dan menghargai prestasi coadara dalam medan perang.
10	Bersahabat/Komunikatif	“Kang hari ini aku sudah melaksanakan tugasku dengan baik, apa besok kakang masih memerlukan bantuanku ?” tanya ki kerti pejok pada ki sapa wira.	Ki kerti pejok memiliki rasa bersahabat/komunikatif yang tinggi, ki kerti pejok merasa senang karena dapat membantu ki sapa wira memandikan gajah kesayangannya dikarenakan ki sapa wira

			sedang sakit.
11	Cinta Damai	“Aku juga bosan, sura. Kita harus mencari cara agar kita tidak berkelahi lagi. “Bagaimana jika daerah ekuasaan kita bagi dua. Kata sura kepada baya.	Sura dan baya sering kali berkelahi karena sering memperebutkan wilayah kekuasaan, mereka berdua sama-sama kuat dalam hal bertarung. Namun mereka merasa bosan dan lelah karena sering kali berkelahi, akhirnya mereka memutuskan untuk berdamai dan membagi wilayah kekuasaan.
12	Peduli Sosial	Si Pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya pada rakyat jelata. Dia bertekad untuk mengambil kembali hak yang sudah dicuri oleh tuan tanah dan mengembalikannya kepada rakyat jelata.	Si pitung mengabdikan hidupnya untuk rakyat jelata yang tertindas oleh bangsa belanda. Si pitung sangat peduli akan keamanan dan ketentraman rakyat yang tertindas.
13	Tanggung Jawab	“Pitung gunakanlah ilmu yang ku berikan untuk membela orang-orang yang tertindas. Jangan sekali-kali kau gunakan ilmu mu untuk menindas orang lain,” pesan haji naipin	Haji naipin memberikan tanggung jawab kepada si pitung agar ilmu yang haji naipin berikan tidak disalahgunakan dan digunakan dalam membela

---

			rakyat jelata yang sering kali tertindas oleh bangsa belanda.
14	Peduli Lingkungan	Keesokan harinya keluarga putri tanggung bergotong royong membersihkan sawah dan menanam padi, ia dan keluarganya merawat sawahnya dengan baik.	Putri tanggung dan keluarganya bersama-sama membersihkan merawat sawah mereka. Mereka semua sadar bahwa sebaiknya mereka merawat dan menjaga lingkungan. Karena alam memang sudah seharusnya dijaga dan dirawat, karena semua yang dibutuhkan tersedia di alam.

---

**LAMPIRAN 5. Silabus Pembelajaran Tematik**

Kelas/Semester : IV/II  
Tema/Sub tema : Daerah Tempat Tinggalku  
Alokasi Waktu : 6 (2x35) menit  
Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## SILABUS TEMATIK KELAS IV

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Mengidentifikasi kata-kata sulit yang terdapat pada bacaan nonfiksi. 3.7.2 Menuliskan pikiran pokok teks bacaan. 3.7.3 Menemukan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan 3.7.4 Menjelaskan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan 3.7.5 Menemukan informasi penting dari teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia” 3.7.6 Mengidentifikasi kata-kata sulit yang terdapat pada teks	Keragaman di Indonesia	1. Penilaian Sikap: Pengamatan dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan menggunakan lembar observasi Prosedur: Tes Proses  Teknik: Nontes Jenis: Observasi  Instrumen: a. Rubrik Penilaian Sikap b. Lembar Observasi Sikap c. Pedoman Penilaian Sikap  2. Penilaian Pengetahuan: Tes	6 x pertemuan	Sumber: Kusumawati. Heny. 2016. Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8 Dearah Temapat Tinggalku . Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya. Kusumawati. Heny. 2016. Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8 Dearah Temapat Tinggalku. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya.  Media: 1. Buku teks 2. Uang logam 3. Magnet 4. Benda-benda

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
	<p>“Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia”</p> <p>3.7.7 Menuliskan gagasan pokok teks “Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia”.</p> <p>3.7.8 Menuliskan informasi baru yang diperoleh dari teks “Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia”.</p>		<p>tertulis.</p> <p>Prosedur:</p> <p>a. Tes Proses</p> <p>b. Tes Hasil</p> <p>Teknik:</p> <p>Tes Jenis: Tertulis</p> <p>Instrumen:</p> <p>a. Kisi-kisi</p> <p>b. Soal</p> <p>c. Kunci Jawaban</p> <p>d. Pedoman Penilaian</p> <p>3. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja dan observasi.</p> <p>Prosedur: Tes Proses</p>		<p>yang terbuat dari logam dan bukan logam.</p> <p>5. Gambar berbagai karya seni</p> <p>6. Masyarakat di lingkungan sekitar siswa</p> <p>7. Gambar aktivitas ekonomi di bidang pertambangan, industri, perdagangan, dan jasa</p> <p>8. Masyarakat di lingkungan sekitar siswa</p> <p>9. Gambar gambar bahan montase</p> <p>10. Kain, kayu dan biji-bijian bahan kolase</p> <p>11. Masyarakat di lingkungan sekitar siswa</p> <p>12. Kertas atau kain</p>



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
			Teknik: Nontes  Jenis: a. Unjuk Kerja b. Observasi  Instrumen: a. Rubrik Penilaian Keterampilan b. Lembar Observasi Keterampilan c. Pedoman Penilaian Keterampilan		bahan mozaik 13. Kertas berwarna atau kertas bekas bahan membuat karya aplikasi 14. Masyarakat di lingkungan sekitar siswa
4.7 Menyampaikan pengetahuan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menceritakan kembali teks bacaan nonfiksi dengan bahasanya sendiri. 4.7.2 Mempresentasikan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan 4.7.3 Menyampaikan				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
	pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan. 4.7.4 Menyampaikan informasi penting yang diperoleh dari teks bacaan “Keragaman Ekonomi di Indonesia”				
<b>IPA</b> 3.5 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.5.1 Menjelaskan gaya magnet dan manfaatnya. 3.5.2 Menjelaskan gaya gravitasi dan manfaatnya 3.5.3 Menjelaskan gaya gesekan dan manfaatnya.	Gaya Magnet, gravitasi dan gesekan			
4.5 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya	4.5.1 Melakukan percobaan gaya magnet 4.5.2 Melakukan percobaan gaya gravitasi				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
	gravitasi, dan gaya gesekan.	4.5.3 Melakukan percobaan gaya gesekan.			
<b>IPS</b> 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman ekonomi di Indonesia. 3.2.2 Menjelaskan keragaman aktivitas ekonomi di bidang pertambangan, industri, perdagangan, dan jasa di Indonesia.	Keragaman ekonomi di Indonesia			
4.2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik	4.2.1 Menunjukkan keragaman ekonomi di Indonesia. 4.2.2 Menunjukkan banyaknya aktivitas ekonomi di bidang pertambangan, industri, perdagangan, dan jasa di Indonesia				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
	ruang.				
<b>PPKn</b> 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sabagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.4.1 Mensyukuri keragaman budaya di Indonesia	Keberagaman budaya di Indonesia Kolase, Montase, Mozaik, dan Aplikasi			
2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama dalam keragaman budaya di Indonesia.				
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan	3.4.1 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman budaya masyarakat di				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.2	Indonesia. Mengidentifikasi berbagai sikap toleransi di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.			
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 4.4.2	Menuliskan perbedaan berbagai bentuk keragaman budaya masyarakat di Indonesia Menuliskan sikap toleransi di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat			
<b>SBdP</b> 3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel	3.4.1 3.4.2	Membedakan karya montase, kolase, mozaik, dan aplikasi. Membedakan karya montase dan karya			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
	kolase 3.4.3 Menyebutkan bahanbahan membuat karya montase atau kolase				
	3.4.4 Menyebutkan cara membuat karya montase				
	3.4.5 Menyebutkan cara membuat karya kolase				
	3.4.6 membedakan karya mozaik dan karya aplikasi				
	3.4.7 menyebutkan bahanbahan membuat karya mozaik atau aplikasi				
	3.4.8 menyebutkan cara membuat karya mozaik				
	3.4.9 Menyebutkan cara membuat karya aplikasi.				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
4.4. Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.	4.4.1 Membuat karya mozaik. 4.4.1 Membuat karya montase atau kolase. 4.4.2 Membuat karyamozaik atau aplikasi.				

**Lampiran 6.****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Sekolah</b>	<b>: -</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV / 2</b>
<b>Bidang Studi</b>	<b>: Bahasa Indonesia, IPA, Pkn</b>
<b>Tema 8</b>	<b>: Daerah Tempat Tinggalku</b>
<b>Subtema 1</b>	<b>: Lingkungan Tempat Tinggalku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang



mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

### **Bahasa Indonesia**

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

#### **Indikator :**

1. Mampu mencermati tokoh-tokoh cerita.
2. Mampu menceritakan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dan bercerita dengan benar.
3. Mampu menjelaskan pengertian jenis-jenis teks cerita fiksi dan menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.
4. Mampu menjelaskan jenis teks cerita fiksi yang dibaca.

### **IPA**

3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

#### **Indikator**

1. Mampu menganalisis wujud gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.
2. Mampu menyajikan wujud gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

**Pkn**

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sabagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- 2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya diIndonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

**Indikator :**

1. Mengidentifikasi berbagai sikap toleransi di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.
2. Menuliskan perbedaan berbagai bentuk keragaman budaya masyarakat di Indonesia.
3. Menuliskan sikap toleransi di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN:**

1. Setelah membaca cerita rakyat Nusantara, siswa mampu menemukan unsur-unsur cerita (tokoh, konflik, nilai karakter) dengan cermat.
2. Setelah membaca cerita cerita rakyat Nusantara, siswa mampu menilai unsur-unsur cerita (tokoh, konflik, nilai karakter) menggunakan pendapat pribadi dengan tepat.
3. Setelah membaca cerita cerita rakyat Nusantara, siswa mampu menilai unsur-unsur cerita (tokoh, konflik, nilai karakter) menggunakan pendapat pribadi dengan berani dan benar.
4. Setelah membaca cerita cerita rakyat Nusantara, siswa mampu menyebutkan wujud-wujud nilai karakter secara tepat.

5. Setelah membaca cerita rakyat Nusantara, siswa mampu menyajikan wujud-wujud nilai karakter secara berani dan benar.
6. Setelah membaca cerita rakyat Nusantara, siswa mampu menganalisis karakteristik setiap tokoh secara tepat.
7. Setelah membaca cerita rakyat Nusantara, siswa mampu menyajikan hasil analisis karakteristik setiap tokoh dengan berani dan benar.

#### **D. Karakter yang Diharapkan**

1. Mandiri ditanamkan pada siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Gotong royong ditanamkan pada siswa saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Integritas ditanamkan pada saat siswa mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi pada saat pembelajaran berlangsung.

#### **E. Materi Pembelajaran**

- Nilai-nilai Karakter
- Pengamalan nilai-nilai Karakter

#### **F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam pembuka dan memulai pelajaran dengan berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>2. Bersama-sama melakukan salam PPK.</li> <li>4. Mengecek kehadiran siswa.</li> <li>5. Siswa diberikan pertanyaan mengenai cerita rakyat apa saja yang telah mereka ketahui.</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa siap, termotivasi, dan terangsang untuk belajar</li> </ol>	50 menit

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<p>lebih jauh lagi mengenai cerita rakyat yang terdapat dalam setiap daerah.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>8. Siswa diberikan penjelasan secara singkat mengenai pengertian, amanat dalam sebuah cerita.</li><li>9. Siswa dibentuk kelompok sebanyak 5 orang.</li><li>10. Tiap kelompok diberikan teks cerita rakyat Nusantara yang berbeda.</li><li>11. Siswa diberi waktu untuk membaca teks cerita yang telah diberikan oleh guru.</li><li>12. Siswa diberikan pertanyaan mengenai siapa saja tokoh, konflik, dan amanat yang dapat diambil dari cerita rakyat Nusantara yang sudah mereka temukan.</li><li>13. Setelah melakukan tanya jawab dengan tiap kelompok, siswa diberikan pertanyaan siapa saja tokoh, konflik, dan amanat yang dapat diambil dari cerita rakyat Nusantara yang telah mereka baca.</li><li>14. Dari jawaban siswa, guru menanyakan apa saja nilai karakter yang dimiliki oleh setiap cerita rakyat Nusantara.</li><li>15. Setelah melakukan tanya jawab pada setiap kelompok, siswa diberikan tugas untuk menuliskan unsur-unsur cerita yang meliputi tokoh, konflik, amanat dalam cerita serta mengaitkan temuan mereka dengan nilai-nilai karakter.</li><li>16. Setelah siswa menyelesaikan tugas, guru meminta setiap kelompok maju dan menyajikan hasil diskusi</li></ol>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mereka.</p> <p>17. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>18. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran.</p> <p>19. Guru menjelaskan kembali secara singkat pesan-pesan apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara.</p>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi tugas sebagai umpan balik.</li> <li>2. Guru menginformasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan bedo'a bersama-sama.</li> </ol>	10 menit

### G. Sumber belajar dan Media Pembelajaran

#### 1. Sumber Belajar:

- Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Revisi 2018).
- Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Revisi 2018).

#### 2. Media Pembelajaran:

- Cerita Rakyat Nusantara

### H. Penilaian

Teknik	:Observasi
Soal/Instrumen	:Lembar Penilaian

## Lampiran 1

### MATERI PEMBELAJARAN

#### 1. Pengertian tokoh, konflik, dan amanat dalam cerita

##### a. Tokoh

Tokoh merupakan orang/hewan yang menjadi pelaku dalam cerita yang meliputi tokoh protagonis atau antagonis, tokoh utama atau tokoh pembantu. Tokoh protagonis adalah pemeran dalam cerita yang memiliki sifat baik, biasanya dijadikan sebagai sifat tokoh utama. Tokoh antagonis adalah pemeran dalam cerita yang memiliki sifat jahat dan kurang baik, biasanya tokoh antagonis saling bertentangan dengan tokoh protagonis. Ciri tokoh utama yaitu pemeran yang sering dibicarakan, sering muncul dan menjadi pusat cerita sedangkan tokoh pembantu dalam cerita adalah tokoh tambahan sebagai pemanis.

##### b. Konflik

Konflik merupakan suatu bagian dalam sebuah cerita ketika seorang tokoh menemukan masalah dalam ceritanya. Konflik juga dapat diartikan sebagai munculnya permasalahan dalam alur cerita.

##### c. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Amanat dalam sebuah tulisan tidak selalu tersurat (jelas), tetapi bisa juga tersirat tersembunyi. Amanat tersurat adalah amanat yang dijelaskan dalam kata-kata sebuah tulisan, sedangkan amanat tersirat adalah amanat yang tidak dijelaskan secara tertulis melainkan diketahui pembaca melalui alur cerita dalam tulisan.

## Lampiran 2

### LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota:

1.

- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 5 anak.
2. Bacalah teks cerita rakyat yang diberikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

a. Apakah judul cerita yang kalian baca dan siapa saja tokohnya ?

b. Apa sajakah konflik yang kalian temukan di dalam cerita yang kalian baca ?

c. Sebutkan amanat yang terkandung dalam cerita tersebut !

d. Manakah perilaku/dialoh tokoh yang mengandung nilai karakter ? dan sebutkan !



**Lampiran 3****LEMBAR KERJA SISWA**

Nama :

Kelas :

1. Manakah perilaku yang tidak boleh ditiru dan berikan alasannya !

2. Sebutkan konflik apa saja yang ditemukan dalam cerita !

3. Sebutkan contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan 18 nilai karakter !

4. Bagaimakah pendapatmu jika tidak menjaga kerukunan di dalam sekolah ?

**Lampiran 4****LEMBAR PENILAIAN****1. Penilaian Sikap**

No	Kriteria	Perubanan Tingkah Laku		
		Baik 3	Cukup 2	Kurang 3

1	Mandiri	Mengerjakan tugas tanpa mencontek milik kelompok lain	Sesekali melihat pekerjaan teman untuk di contek	Melihat pekerjaan milik kelompok lain
2	Gotong Royong	Menunjukkan sikap kerjasama/gotong royong pada saat kegiatan berdiskusi	Kadang-kadang Menunjukkan sikap kerjasama/gotong royong pada saat kegiatan berdiskusi	Tidak Menunjukkan sikap kerjasama/gotong royong pada saat kegiatan berdiskusi
3	Integritas	Menunjukkan sikap integritas pada saat mengerjakan tugas	Menunjukkan sikap integritas pada saat mengerjakan tugas, namun sesekali perlu diingatkan	Tidak menunjukkan sikap integritas pada saat mengerjakan tugas

Penilaian (penskoran):  $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$

No	Nama Siswa	Kriteria		
		Mandiri	Gotong Royong	Integritas
1				
2				
3				
Dst.				

## 2. Penilaian Pengetahuan

1. Menjawab pertanyaan tentang konflik apa saja yang telah ditemukan dalam cerita.
2. Menjelaskan amanat yang terdapat dalam cerita yang telah dibaca.
3. Mengkaitkan peristiwa dalam cerita dengan nilai karakter.

Kriteria Penilaian	Skor	Jumlah skor maksimal
Manakah perilaku yang tidak dapat ditiru dalam cerita yang telah dibaca dan berikan alasannya ! a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat d. tidak menjawab	5 4-2 1 0	5
Sebutkan konflik apa saja yang ditemukan dalam cerita ! a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat d. tidak menjawab	5 4-2 1 0	5
Sebutkan contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai karakter ! a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat d. tidak menjawab	5 4-2 1 0	5
Bagaimana pendapatmu jika tidak menjaga kerukunan di sekolah ? a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	5 4-2 1	5

d. tidak menjawab	0	
-------------------	---	--

Penilaian:  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{20} \times 100$



### Asal Usul Burung Cendrawasih

Disuatu daerah di Papua tinggal seorang anak laki-laki bernama Kweiya. Kweiya tinggal bersama ibu dan adik-adik tirinya. Adik-adik tiri Kweiya tidak menyukai Kweiya. Mereka menjebak Kweiya sehingga dia tersesat di hutan. Kweiya yang tersesat di hutan mencoba untuk bertahan hidup. Dia membangun rumah kayu sederhana dan berburu. Kulit binatang hasil buruannya dia pintal menjadi benang. Kweiya berencana untuk membuat sayap dari benang pintalannya.

Setelah Kweiya pergi, ibunya sangat sedih. Adik-adik Kweiya berbohong bahwa Kweiya pergi karena tidak mau tinggal bersama mereka lagi. Ibu Kweiya tidak percaya. Ibu Kweiya berusaha mencari tahu kebenarannya. Adik bungsu Kweiya yang jujur memberitahu ibu kebenarannya. “Bu kak Kweiya tidak meninggalkan kita. Dia dijebak oleh kakak-kakak sehingga tersesat di hutan,” jelas adik bungsu Kweiya. “Benarkah yang kau katakan itu anakku? Kalau begitu ibu harus mencari Kweiya,” sahut ibu Kweiya.

Ibu Kweiya segera pergi ke hutan. Dia berjalan tanpa kenal lelah sambil terus memanggil Kweiya sekuat tenaga. Tidak ada sahutan, sampai akhirnya ibu Kweiya melihat seekor burung yang muncul dari pepohonan. Eee...eee...ee begitu suara burung yang muncul dihadapan ibu Kweiya. Ibu Kweiya terkejut, ternyata burung itu adalah Kweiya yang menyelipkan pintalan benang di bawah lengannya. Kweiya telah berubah wujud menjadi seekor burung yang indah.

Ibu Kweiya mengikuti Kweiya dan mengambil sejumput pintalan benang. Ibu Kweiya menyelipkan pintalan benang di bawah lengannya seperti yang telah dilakukan Kweiya. Dalam sekejap, ibu Kweiya berubah menjadi seekor burung. Dia segera terbang bersama Kweiya. Adik-adik tiri Kweiya ternyata menyaksikan ibunya dan Kweiya yang telah berubah menjadi burung. Mereka menyesali perbuatan jahatnya. Namun, penyesalan itu telat terlambat. Kweiya dan ibunya telah berubah menjadi burung yang kini dikenal sebagai burung cendrawasih.

### Coadara

Panglima wire adalah panglima perang dari desa kramuderu yang gagah berani. Panglima wire mempunyai seorang putra bernama coadara. Coadara kecil memiliki bakat dalam ilmu bela diri dan ketangkasan. Panglima wire melatih coadara dengan harapan coadara dapat menggantikannya kelak. Coadara tumbuh menjadi pemuda tangkas dalam ilmu bela diri dan berburu. Panglima wire ingin menguji kemampuan anaknya. Dia merasa sudah saatnya coadara menjadi panglima perang menggantikan panglima wire. Panglima wire mengutus coadara untuk pergi berburu selama beberapa hari. Dia meminta coadara membawa binatang hasil buruannya sebagai tanda bahwa coadara telah menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh panglima wire.

Coadara mematuhi perintah panglima wire, dia segera berangkat ke hutan bersama beberapa temannya. Perjalanan mereka melewati hutan yang lebat dan bukit yang terjal. Setelah menempuh perjalanan berat, coadara dan teman-temannya berhasil memperoleh binatang-binatang buruan. Mereka melanjutkan perjalanan pulang. Saat perjalanan pulang, coadara dan teman-temannya bertemu anjing pemburu. Anjing pemburu adalah penanda adanya sekelompok orang asing yang bisa mencelakai mereka. Coadara dan teman-temannya segera menyusun rencana, mereka bersembunyi sambil menyiapkan seluruh senjata yang mereka punya. Tidak lama berselang terdengar pekikan tanda permusuhan. Ternyata benar, pekikan itu berasal dari suku kuala yang mengajak perang.

Coadara memerintahkan teman-temannya pergi ke bukit yang tinggi dan membentuk benteng pertahanan. Tetapi peperangan tidak terelakkan lagi. Coadara dan teman-temannya berperang dengan suku kuala. Pekikan mengerikan disela suara senjata-senjata yang beradu tidak henti-hentinya terdengar. Namun, coadara tidak gentar, dia berhadil mengalahkan pasukan suku kuala. Berkat petunjuk coadara, teman-temannya pun berhasil mengalahkan musuh. “Kamu hebat coadara. Kamu pantas menjadi panglima perang kami,” kata teman coadara. “Kami akan mengusulkan kepada panglima wire untuk mengangkatmu menjadi

panglima perang yang baru,”. Sahut seorang teman coadara lainnya. “Jujur aku tidak mengincar jabatan, teman-teman. Aku hanya ingin melakukan yang terbaik untuk desa kita,” kata coadar rendah hati.

Coadara dan teman-temannya kemblai ke desa kramuderu dengan selamat. Cerita tentang keberhasilan mereka mengalahkan suku kuala segera terdengar oleh panglima wire. Panglima wire sangat bangga kepada coadara. Dia meminta coadara menyusun siasat perang untuk berjaga-jaga jika suatu saat suku kuala kembali menyerang mereka. Coadara segera menyusun siasat perang. Siasat perang ini dinamakan coadara ura. Siasat perang coadara ura meliputi cara melempar senjata, menyerbu lawan, mempertahankan diri, dan seni bela diri jarak dekat. Coadara pun menggantikan ayahnya sebagai panglima perang desa kramuderu.

### Kali Gajah Wong

Hari itu ki sapa wira bersiul riang. seperti biasa ia akan memandikan gajah milik junjungannya, sultan agung, raja kerajaan mataram. Dengan hati-hati ki sapa wira menuntun gajah yang dinamai kyai dwipangga itu. Mereka berjalan ke sungai yang terletak didekat kerajaan mataram. Mulailah ia memandikan gajah yang berasal dari negeri siam itu. “Nah sekarang kau sudah bersih. Rambutmu sudah mengkilap, sekarang ayo kembali ke kandangmu,” kata ki sapa wira kepada kyai dwipangga. Ki sapa wira memang memperlakukan kyai dwipangga seperti anaknya sendiri. Tak heran kyai dwipangga amat patuh padanya.

Suatu hari ki sapa wira tak bisa memandikan kyai dwipangga. Ada bisul besar diketiaknya, rasanya sangat ngilu sekali. Badannya juga demam karena bisul itu. Ia meminta tolong pada adik iparnya, ki kerti pejik, untuk menggantikan memandikan kyai dwipangga. “Kerti, tolong aku ya, aku benar-benar tak bisa bekerja hari ini,” kata ki sapa wira. “Tenang kang, aku pasti akan membantumu. Tapi tolong beritahu bagaimana caranya supaya gajah itu menurut padaku ? aku takut jika nanti ia marah dan menyerangku,” jawab ki kerti pejik. “Biasanya kalau ia mulai gelisah, pantatnya aku tepuk-tepuk, lalu aku tarik ekornya. Nanti ia akan kembali tenang dan berendam sendiri di sungai. Kau tinggal memandikannya,” jelas ki sapa wira. Ki kerti pejik mengangguk-ngangguk tanda mengerti. Ia lalu berangkat ke sungai untuk memandikan kyai dwipangga.

Sepanjang perjalanan ki kerti pejik mengajak dwipangga mengobrol. Ia juga membawa buah-buahan sebagai bekal dalam perjalanan. “Gajah gendut, kau mau makan kelapa?” tanyanya sambil melemparkan sebutir kelapa pada kyai dwipangga. Kyai dwipangga menangkap kelapa itu dengan belalainya. Dengan mudah ia memecah kelapa itu dan memakannya. “Sekarang kau sudah kenyang kan ? ayo jalan lagi,” kata ki kerti pejik sambil memukul pantat kyai dwipangga. Sesampainya di sungai, ki kerti pejik melaksanakan tugasnya dengan mudah. Digosoknya seluruh bagian tubuh kyai dwipangga sampai bersih dan berkilap. Setelah itu mereka pulang ke kerajaan mataram. “Kang, hari ini aku melaksanakan



tugasku dengan baik. Apa besok kakang masih memerlukan bantuanku ?” tanya ki kerti pejok pada ki sapa wira.

“Jika kau tak kebreatan maukah kau memandikannya sekali lagi ? aku masih demam, sedangkan gajah itu harus dimandikan setiap hari,” jawab ki sapa wira. Keesokan harinya, ki kerti pejok menjemput kyai dwipangga. Pagi itu hujan turun rintik-rintik, tapi sepertinya tak akan bertambah deras. Di sungai ki kerti pejok bimbang karena dilihatnya air sungai sedang surut. Wah airnya dangkal sekali. Mana bisa gajah ini berendam ? aku sendiri saja tak bisa apalagi gajah yang besar ?” pikirnya dalam hati. “Gajah gendut kita cari sungai yang lain saja. Sungai ini dangkal kau tak akan bisa berendam disini,”. Ki kerti pejok menuntun kyai dwipangga ke hilir sungai. Disitu air tampak tinggi dan alirannya juga cukup deras,”Nah sepertinya lebih asyik, ayo sana masuk berendamlah. Aku akan menggosok punggungmu dengan daun kelapa ini,” kata ki kerti pejok sambil memukul pantat kyai dwipangga. Sambil memandikan kyai dwipangga ki kerti pejok berpikir dalam hati.

“sebaiknya aku beritahu kakang untuk memandikan gajahnya disini. Disini airnya lebih dalam, arusnya juga cukup deras. Aneh kok selama ini kanjeng sultan agung tak tahu keberadaan sungai ini, ya ? saat sibuk berbicara sendiri, tiba-tiba dari arah hulu datanglah banjir bandang yang sangat besar. Banjir itu datang dengan sangat cepat. Ki kerti pejok dan kyai dwipangga bahkan tak menyadarinya. Dalam sekejap, mereka terhempas dan terbawa arus. “Tolong..tolong..” teriak ki kerti pejok. Tapi tak ada yang mendengar. Sungguh menyedihkan nasib ki kerti pejok dan kyai dwipangga. Mereka terseret arus dan hanyut sampai ke laut selatan.

Sungguh sangat disayangkan mereka binasa dalam keganasan banjir bandang itu, ki kerti pejok tak tahu bahawa selama ini sultan agung melarang para abdinya memandikan gajah di hilir sungai. Karena ia tahu bahwa banjir bisa tiba-tiba datang. Ki sapa wira berduka. Ia sangat sedih karena kehilangan adik ipar dab gajah kesayangannya. Untuk mengenang kejadian itu, sultan agung menamakan

sungai itu kali gajah wong. Kali berarti sungai, gajah wong berarti gajah dan orang. Gajah wong ini terletak di sebelah timur kota yogyakarta.



### Kasuari Dan Dara Mahkota

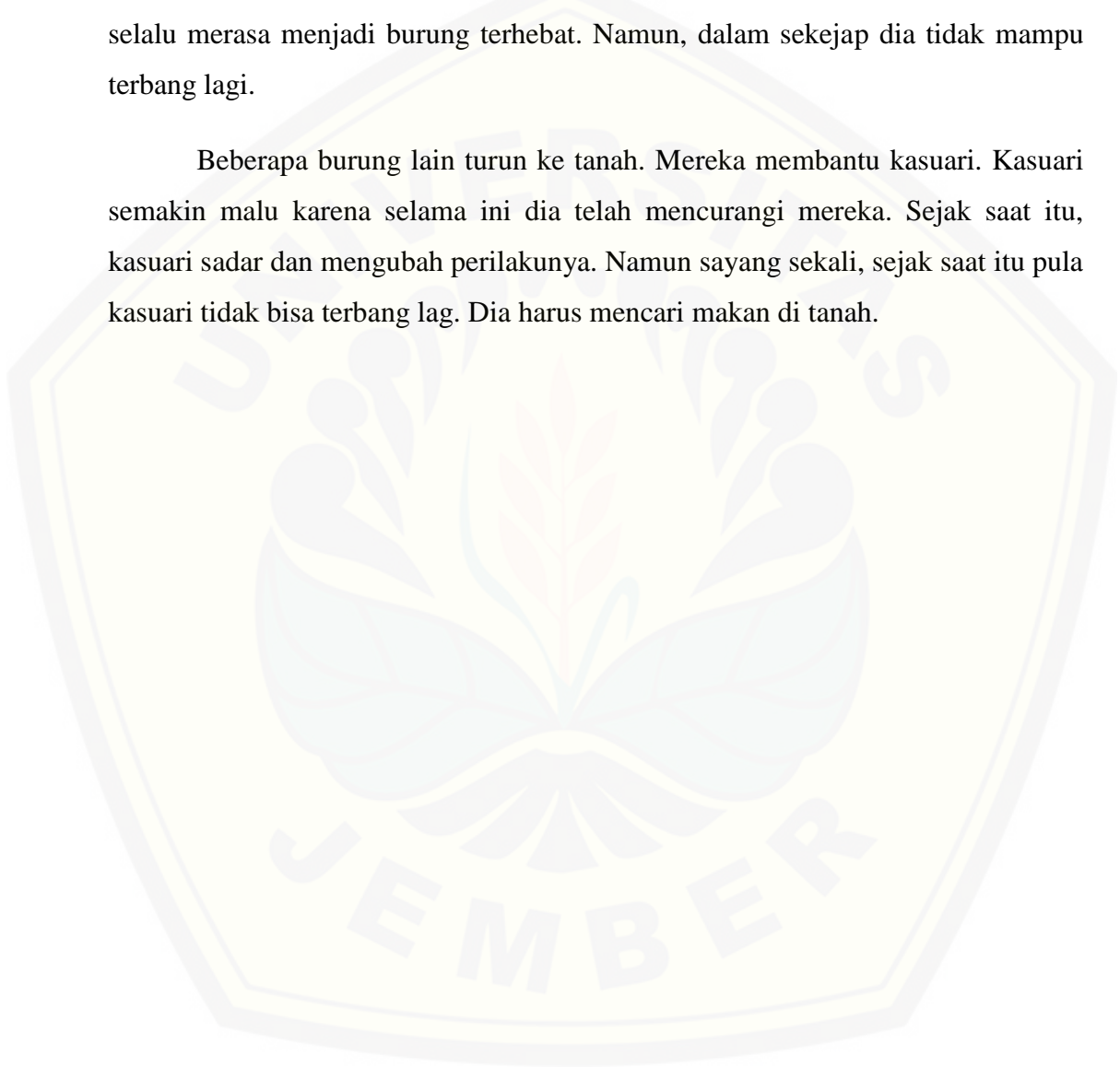
Kasuari memiliki badan besar dan sayap yang lebar. Dia mampu terbang tinggi. Namun, kasuari amat serakah. Dia memetik banyak sekali buah yang telah masak. Buah-buahan itu disembunyikan di bawah sayapnya sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahannya kasuari. Oleh karena itu, tidak seekor burung pun mau berteman dengannya. Meski demikian, kasuari tidak memedulikannya. Lama-kelamaan kasuari semakin serakah. Tidak hanya buah-buahan yang di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain pun jengkel. “Mereka mencari cara agar kasuari sadar dari sifat serakahnya. Bagaimana jika lomba terbang? Siapa yang mampu terbang tinggi dan paling jauh, dialah pemenangnya. Kalau kasuari kalah, dia tidak boleh mencurangi kita lagi,” usul dara mahkota.

“Siapa yang bisa melawan kasuari? Badannya besar. sayapnya lebar. Sekali mengepakkan sayap, dia pasti bisa terbang jauh. Kita tidak akan menang,” jawab pipit pesimis. “Ingat kita harus menggunakan akal. Searhkan semuanya kepadaku. Aku akan melawannya dalam perlombaan ini,” kata dara mahkota sambil tersenyum. Dia berusaha meyakinkan teman-temannya. Teman-teman dara mahkota saling berpandangan. Mereka bertanya-tanya dalam hati. Mungkinkah dara mahkota yang bertubuh kecil dapat mengalahkan kasuari yang besar?. Dara mahkota menyampaikan tantangannya kepada kasuari. Kasuari menyetujui tantangan dara mahkota. Saat pertandingan tiba, semua burung hadir untuk menyaksikan. Dengan sombongnya aksuari menertawakan dara mahkota. “Sudahlah, kamu menyerah saja daripada mendapat malu,” ejek kasuari. Dara mahkota bergeming. “Siapa yang tertawa belakangan, dia yang akan menang,” sahut dara mahkota.

Kasuari dan dara mahkotapun bertanding. Mereka melesat dengan kencang. Kasuari terbang cepat sekalu. Sese kali kasuari menoleh dara mahkota yang berada di belakangnya. Dia takut jika dara mahkota menyusulnya. Saat asyik menoleh tiba-tiba... Brakkk.... kasuari menabrak batang pohon. Sebelah sayapnya

pun patah. Semua yang hadir tertegun, tetapi kasuari tak mau menyerah. Dia berusaha bangkit dan mengepak-gepakkan sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan mengelepar di tanah. Sementara itu, dara mahkota terus melesat jauh meninggalkan kasuari. Kasuari hanya dapat memandang dara mahkota dengan rasa malu. Sekarang dia baru tahu rasanya menjadi makhluk lemah. Selama ini dia selalu merasa menjadi burung terhebat. Namun, dalam sekejap dia tidak mampu terbang lagi.

Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu kasuari. Kasuari semakin malu karena selama ini dia telah mencurangi mereka. Sejak saat itu, kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.



### Kisah Putri Tangguk

Putri tangguk tinggal bersama suami dan ketujuh anaknya di daerah jambi. Putri tangguk memiliki sepetak sawah yang ditanami padi. Anehnya, setiap selesai panen, padinya selalu muncul dan siap untuk di panen kembali. Bahkan, ketujuh lumbung putri tangguk hampir penuh untuk menampung hail panennya. Saat panen terakhir, putri tangguk mengajak suami dan semua anaknya ke sawah. Mereka memasukkan hasil panen ke gerobak. “Panen sudah selesai, sepertinya persediaan padi kita sudah cukup untuk beberapa bulan,” kata putri tangguk. Kemudian mereka mendorong gerobak bersama-sama. Di tengah perjalanan, putri tangguk jatuh terpeleset. “Aduhhh..,” teriak putri tangguk. “Hati-htai, bu. Semalam hujan deras. Jalanannya menjadi licin,” kata suami putri tangguk sambil memabantunya berdiri.

“Gara-gara hujan, jalannya licin. Perjalanan ke rumah masih jauh, bisa-bisa aku terjatuh lagi,” gerutu putri tangguk. Putri tangguk mengambil padi dari gerobaknya. Kemudian padi ditebar di jalan. Melihat perilaku ibunya, si anak sulung pun bertanya. “Apa yang ibu lakukan? Mengapa ibu membuang padi itu ke jalan ?” “ibu tidak membuang padi. Padi ini ibu gunakan sebagai pengganti pasir. Ibu menebarnya agar jalan ini tidak licin lagi,” jawab putri tangguk. “Istriku, bukanlah padi itu untuk kita makan ? tidak baik rasanya jika membuang-buang makanan,” nasihat suami putri tangguk. Putri tangguk tidak mengindahkan nsihat suaminya. Bahkan putri tangguk membantahnya.

“Masa bodoh. Bukankah padi kita sudah banyak. Apa kau mau aku terjatuh lagi dan tulangku patah?” bantah putri tangguki sambil menebar padi ke jalan. Setelah panen terakhir, putri tangguk tidak pernah kembali ke sawah. Ia berada di rumah untuk merawat ketujuh anaknya. Suatu malam anak bungsu putri tangguk mrengek karena lapar. Akhirnya putri tangguk ke dapur untuk mengambil nasi. Alangkah terkejutnya ketika ia mendapat pancinya kosong. “Mengapa panci ini kosong ? bukankah tadi masih tersisa sedikit nasi ?” tanya putri tangguk dalm hati.

Karena sibungsu terus merengek, putri tangguk pun memutuskan untuk menanak nasi, namun putri tangguk kembali terkejut ketika mendapati beras yang ia simpan dalam kaleng juga menghilang. “Kemana perginya beras itu ? aku ingat masih banyak beras disini sebelumnya. Jangan-jangan ada orang yang mencurinya,” kata putri tangguk. Kemudian, putri tangguk membujuk anak bungsunya untuk tidur. Besok ia berencana untuk emnumbuk padi yang disimpan di lumbungnya.

Pagi harinya putri tangguk terkejut mendengar teriakan suaminya. “Istriku...istriku...cepat kemari,” teriak suami putri tangguk. Putri tangguk segera berlari menemui suaminya yang berada di depan pintu lumbung. Ia pun bertanya kepada suaminya. “Ada apa suamiku?” tanya putri tangguk dengan cemas. “Aku tidak tahu istriku, lumbung ini sudah kosong saat aku membukanya.” Jawab suami putri tangguk. Putri tangguk dan suaminya bergegas memeriksa lumbung yang lain. Betapa terkejutnya mereka ketika mendapati ketujuh lumbungnya telah kosong. Putri tangguk pun menangis.

“apa yang terjadi padaku ? tadi malam nasi dan beras hilang. Sekarang padi dilumbung pun juga ikut menghilang,” jerit putri tangguk. “jangan cemas istriku. Bukankah kita masih memiliki sawah. Besok kita ke sawah. Siapa tahu padinya telah menguning,” hibur suami putri tangguk. Keesokan harinya paginya putri tangguk mengikuti suaminya ke sawah dengan cemas. Setibanya di sawah, tangis putri tangguk semakin keras karena mendapati sawahnya telah berubah menjadi semak belukar. Putri tangguk menangis seharian. Bahkan, ia tak mau pulang dan menunggu sawahnya sampai tertidur. Dalam mimpinya, putri tangguk didatangi segerombolan padi yang berbicara. “Hai putri tangguk, inilah buah dari kesombonganmu. Masih ingatkah engkau ketika membuang kami ke jalan ?” tanya padai-padi itu.

“kau telah menghina kami. Inilah buah dari kesombongan mu. Masih ingatkah engkau ketika membuang kami di jalan ?” tanya padai-padi itu. “kau telah menghina kami, kau telah menjadikan kami pasir sebagai alas jalanmu. Kami ini

dipanen untuk dimakan bukan untuk dibuang sembarangan. Dengan membuang kami, berarti kamu tidak membutuhkan kami untuk makananmu,” kata padi-padi itu lagi. Putri tanggung hanya terdiam dan tidak menjawab. Ia menyesali kebodohnya. Ia pun memohon maaf kepada padi-padi itu. “Tak bisakah kalian memaafkan ku? Aku telah menyesali perbuatanku,” kata putri tanggung sambil menangis. “sekarang kau dan keluargamu harus bekerja keras. Bersihkan sawah ini, bajaklah, lalu tanamlah kami kembali,” jawab padi-padi itu.

Ketika putri tanggung ingin menjawab, ia tersentak bangun dari tidurnya. Putri tanggung kembali pulang. Kemudian, ia menceritakan mimpinya kepada suaminya. Keesokan harinya keluarga putri tanggung bergotong royong membersihkan sawah dan menanam padi. Ia akan menunggu dengan sabar hingga padi yang mereka tanam siap dipanen. Putri tanggung juga berjanji tidak akan menyia-nyiakan sebutir padi hasil panen dari sawahnya.

### Asal Mula Bukit Catu

Di pedalaman pulau Bali, terdapat sebuah desa yang subur. Di sana, tinggal sepasang suami istri. Mereka bekerja sebagai petani. Menjelang musim panen, si suami berkata kepada istrinya. “Jika nanti hasil panen kita melimpah, buatlah tumpeng nasi yang besar. Kemudian, undanglah tetangga untuk makan bersama.” Istrinya pun setuju. Kedua suami istri itupun berharap panen mereka berlimpah. Tak lama kemudian, harapan mereka terkabul. Si istri menyiapkan tumpeng nasi dan mengundang seluruh penduduk desa untuk makan bersama. Menjelang musim panen berikutnya, si suami berkata lagi kepada istrinya. “Semoga panen kita lebih banyak lagi, kalau bisa tiga kali lipat dari sebelumnya”. Jika harapanku terkabul, buatlah tiga tumpeng nasi yang lebih besar dari sebelumnya”.

Kemudian si istri membuat tiga tumpeng dan mengundang seluruh penduduk desa untuk berprestasi kembali. Beberapa hari kemudian, si suami pergi ke sawah. Dalam perjalanan, ia melihat seongkok tanah yang berbentuk seperti catu. Catu adalah alat penakar nasi yang terbuat dari tempurung kelapa. “Hmmm, aneh sekali. Sepertinya kemarin gundukan tanah ini tidak ada,” gumam si suami. Setelah pulang dari ladang, ia bercerita kepada istrinya. Kemudian ia mengajukan usul kepada istrinya. “Istriku, bagaimana kalau kita membuat beberapa catu nasi? Siapa tahu, kalau kita membuatnya, hasil panen kita akan semakin melimpah.” Sejak saat itu, si istri rajin membuat catu nasi. Setiap catu nasi yang dibuatnya, ia akan niatkan untuk menambah hasil panennya.

Namun ada keanehan yang terjadi. Saat pergi ke sawah, anggokan tanah yang ia temukan sebelumnya semakin membesar. Rupanya, setiap si istri membuat catu nasi, saat itu pula anggokan tanah membesar. Sepasang suami istri itu pun tak menyadarinya, bahkan si istri membuat catu nasi yang lebih besar setiap harinya. Lama-kelamaan, anggokan tanah itu berubah menjadi sebuah bukit. Setelah si petani dan istrinya berhenti membuat catu nasi, anggokan tanah itu disebut dengan bukit catu.



### Si Pitung

Suatu sore, si pitung melihat eklakuan anak buah babah liem yang sewenang-wenang, babah liem adalah tuan tanah di daerah tempat tinggal si pitung. Dia dan anak buahnya sering merampas harta rakyat dan menarik pajak tinggi. Sebagian hasil rampasan itu diberikan kepada pemerintah belanda. Si pitung bertekad untuk melawan anak buah babah liem. Kemudian, dia berguru kepada haji naipin, seorang ulama yang juga pandai ilmu bela diri. Si pitung cepat menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh haji naipin. “Pitung gunakanlah ilmu yang kuberikan untuk membela orang-orang yang tertindas. Jangan sekali-kali kau gunakan ilmu mu untuk menindas orang lain.,” pesan haji naipin”. Sekarang si pitung sudah siap melawan anak buah babah liem. Dia menghentikan ulah anak buah babah liem yang sedang merampas harta rakyat jelata. “Heh, anak muda! Siapa kau? Beraninya mengehentikan kami!” tanya salah satu anak buah babah liem. “kalian tak perlu tahu siapa aku, yang jelas aku akan menghentikan ulah kalian selamanya,” jawab si pitung. Anak buah babah liem menyerang si pitung. Namun, si pitung bisa mengalahkan mereka semua. Sejak saat itu, nama si pitung terkenal di kalangan penduduk. Si pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya kepada rakyat jelata, dia bertekad mengambil kembali hak yang sudah di curi oleh tuan tanah dan mengembalikannya kepada rakyat. Dia mengajak beberapa temannya untuk bergabung dengannya. Kelakuan si pitung tidak disukai oleh tuan tanah dan juga pemerintah belanda. Mereka mengeluarkan perintah untuk menangkap si pitung. Namun, si pitung amat cerdas. Dia selalu berpindah tempat sehingga pemerintah belanda dan juga tuan tanah tidak bisa menangkapnya. Karena kesal, pemerintah belanda menggunakan cara licik. Mereka menangkap pak piun ayah si pitung dan haji naipin. Salah satu pejabat pemerintah belanda bernama Schout Heyne mengumumkan bahwa jika si pitung tak menyerah, pak piun dan haji naipin akan dihukum. Si pitung mendengar berita tentang penangkapan ayah dan gurunya itu. Kemudian, dia menghadap schout heyne dan menyerahkan diri. Dia tak mau ayah dan gurunya menderita. “Pitung kau telah meresahkan banyak orang dengan kelakuanmu itu. Untuk itu, kau harus dihukum

tembak”. Kata schout heyne. “kau tidak ekliru ? bukannya kau dan tuan tanah itu yang meresahkan orang banyak ? aku tidak takut dengan ancamanmu!” jawab si pitung. Schout heyne benar-benar melaksanakan ancamannya. Si pitung dihukum tembak. Hidup si pitung berakhir di ujung peluru. Namun kisah kepahlawanannya tetap dikenang. Si pitung si pahlawan rakyat jelata.



### Asal Usul Nama Surabaya

Konon, di perairan Jawa Timur tinggal seekor baya dan ikan hiu sura yang saling bermusuhan. Setiap hari sura dan baya itu berkelahi untuk berebut mangsa. Keduanya sama tangkas, sama kuat, sama ganasnya. Setiap kali mereka berkelahi, setiap kali mereka bertengkar hebat air disekitarnya bergelombang hebat sehingga mengganggu ketentraman binatang air lainnya. Berjam-jam, bahkan berhari-hari mereka berkelahi, namun tak ada yang kalah ataupun menang. “Baya, aku bosan terus-terusan berkelahi,” kata Sura. “aku juga bosan, Sura. Kita harus mencari agar kita tidak berkelahi lagi.” Jawabnya Baya. “bagaimana kalau daerah kekuasaan kita bagi dua. Aku berkuasa sepenuhnya didalam air. Semua mangsa yang berada di dalam air adalah bagianku. Sedangkan kamu berkuasa di daratan. Batas anatar darat dan air yaitu tempat yang dicapai oleh air laut pada waktu pasang,” usul Sura. Baya pun setuju.

Sejak ada kesepakatan itu, keduanya tak pernah berkelahi lagi. Keduanya menghormati wilayah masing-masing. Namun suatu hari, Sura mencari mangsa di sungai. Tentu saja hal itu dilakukan dengan sembunyi-sembunyi agar tak diketahui Baya. Sekali dua kali Baya tak tahu kelicikan Sura. Namun akhirnya Ia memergoki juga. Tentu saja Baya menjadi sangat marah. Sura telah melanggar kesepakatan mereka. “hai sura mengapa kau langgar kesepakatan kita? Berani-beraninya kamu memasuki wilayah kekuasaanku !” kata baya penuh amarah. “Baya baya bukankah dulu kubilang, akulah penguasa wilayah air? Bukankah sungai juga ada airnya ?” kata sura dengan tenang. Kau licik sura, kesepakatan itu batal. Sekarang siapa yang kuat dialah penguasanya!”kata baya sambil bersiap-siap untuk berkelahi. Kamu menantangku baya ? ayo aku ladei, aku tidak takut, “ kata sura dengan sombongnya.

Pertarungan antara sura dan baya tak dapat dihindarkan lagi. Pertarungan itu sangat seru. Saat baya berhasil menggigit sura, dengan ganas sura balas menggigit baya. Dalam waktu singkat air sungai itu menjadi keruh dan berwarna kemerahan oleh darah yang mengucur dari luka-luka mereka. Dalam pertarungan

itu, baya mendapat gigitan di pangkal ekor sebelah kanan sehingga ekornya terpaksa selalu membelok ke kiri. Sementara sura tergigit ekornya hingga hampir putus. Ia amat kesakitan dan segera kembali ke lautan. Baya merasa senang dapat mempertahankan daerahnya. Pertarungan dua binatang itu amat berkesan sehingga namanya dijadikan nama daerah, yaitu Surabaya. Gabungan dari Sura dan Baya, yaitu saat kedua binatang itu saling menggigit ekor musuhnya.

(Jawa Timur:546-547)



### Asal Mula Telaga Warna

Dahulu kala di Jawa Barat, ada raja dan permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk betapa di hutan. Di hutan Raja terus berdoa kepada yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran putri raja. Raja dan permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya di turuti. Tak terasa putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat di undang ke pesta. Raja dan permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu. “Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali bukan? Kau pasti menyukainya,” kata Raja. “Aku tak suka kalung ini, Ayah,” tolak putri dengan kasar.

Raja dan permaisuri terkejut. Kemudian, permaisuri berusaha memujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya. “Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!” teriak Putri sambil menepis tangan permaisuri. Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi. Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghayutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warni permata kalung putri, kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

## Lampiran 8. Autobiografi



## A. Identitas Diri

Nama : Iva Sisviana  
 NIM : 150210204088  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 April 1997  
 Alamat Asal : Dusun Gudang Duren RT 003 RW 009 Desa  
 Subo Kecamatan Pakusari  
 Agama : Islam  
 Nama Orang Tua : Abdul Azis dan Juana  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

## B. Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1.	2009	SDN Subo 1	Jember
2.	2012	SMPN 1 Pakusari	Jember
3.	2015	SMAN 1 Pakusari	Jember
4.	2019	PGSD FKIP UNIVERSITAS JEMBER	Jember